

**PENERAPAN MODUL *AL-MIFTAH LIL 'ULUM* DALAM
PEMBELAJARAN *NAHWU SHARAF* DI PONDOK
PESANTREN NURUL IMAN PASIR WETAN
KARANGLEWAS BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

AGIL ARBAGUS TAMIL

NIM. 1817403047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Agil Arbagus Tamil

NIM : 1817403047

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Penerapan Modul Al-Miftah Lil ‘Ulum dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf di Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/hasil karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 04 Juli 2022

Saya yang menyatakan,



Agil Arbagus Tamil

NIM. 1817403047



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

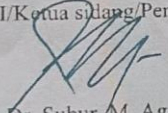
**PENERAPAN MODUL *AL-MIFTAH LIL 'ULUM* DALAM PEMBELAJARAN
NAHWU SHARAF DI PONDOK PESANTREN NURUL IMAN PASIR WETAN
KARANGLEWAS BANYUMAS**

yang disusun oleh Agil Arbagus Tamil NIM. 1817403047, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis, 14 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

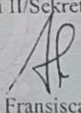
Purwokerto, 14 Juli 2022

Disetujui oleh:

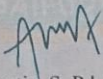
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing


Dr. Subur, M. Ag.
NIP. 196703071993031005

Penguji II/Sekretaris Sidang


Malia Fransisca, M. Pd. I.
NIP. 199005202020122007

Penguji Utama


Dr. Ade Ruswatie, S. Pd. I., M. Pd.
NIP. 198607042015032004

Diketahui oleh:


Ali Mulya, S. Pd. I., M. S. I.
NIP. 252008011007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Agil arbagus Tamil
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

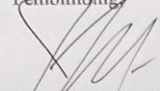
Nama : Agil Arbagus Tamil
NIM : 1817403047
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Metode *Al-Miftah Lil 'Ulum* (Belajar Mudah Nahu Saraf) di Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 05 Juli 2022

Pembimbing,


Dr. Subur, M. Ag.

NIP. 196703071993031005

**PENERAPAN MODUL *AL-MIFTAH LIL 'ULUM* DALAM
PEMBELAJARAN *NAHWU SHARAF* DI PONDOK PESANTREN NURUL
IMAN PASIR WETAN KARANGLEWAS BANYUMAS**

Oleh: Agil Arbagus Tamil

NIM. 1817403047

ABSTRAK

Dalam mempelajari suatu ilmu, diperlukan sebuah metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sama halnya dengan pondok pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas dalam mempelajari ilmu *Nahwu Sharafnya* menggunakan modul *Al-Miftah Lil 'Ulum*. Penggunaan modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* yang digunakan pondok pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas ini tidak terlepas dari stigma santri bahwa mempelajari ilmu *Nahwu Sharaf* itu sulit dan menarik minat santri dalam mempelajari *Nahwu Sharaf* tidak menggunakan metode klasikal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana penerapan modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* dalam pembelajaran *Nahwu Sharaf* di pondok pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas dengan fokus memecahkan stigma *Nahwu Sharaf* itu sulit, kendala dan respons santri terhadap belajar ilmu *Nahwu Sharaf* menggunakan modul *Al-Miftah Lil 'Ulum*.

Jenis penelitian ini *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisisnya dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Al-Miftah Lil 'Ulum* di pondok pesantren Nurul Iman menjadi lebih mudah sehingga memecahkan stigma bahwa *Nahwu Sharaf* itu sulit. Proses/tahapan penerapannya, terdapat persiapan, pembelajaran, (pembukaan, kegiatan, penutup), evaluasi (pusat dan tes). Pertama guru menyiapkan bahan materi yang akan dipelajari setiap jilidnya, kemudian guru menjelaskan materi tersebut. Setelah menjelaskan guru melakukan tanya jawab dengan santri. Kemudian guru memerintahkan santri untuk mengerjakan latihan-latihan dengan diskusi, lalu santri menuliskan hasilnya di papan tulis dan dibahas bersama-sama. Guru juga memberikan penugasan.

Terdapat beberapa kendala dalam menerapkan modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* di pondok pesantren Nurul Iman, diantaranya: kurangnya tenaga pengajar/bantu, jadwal yang kurang dan bertabrakan, belum fokus kajian.

Kata kunci: *Al-Miftah Lil 'Ulum, Nahwu, Sharaf.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em

ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
و...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ kataba

فَعَلَ fa`ala

سُئِلَ suila

كَيْفَ kaifa

حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ِى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ qāla

رَمَى ramā

قِيلَ qīla

يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

رَوْدَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

نَزَّلَ nazzala

الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ	ar-rajulu
الْقَلَمُ	al-qalamu
الشَّمْسُ	asy-syamsu
الْجَلَالُ	al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُ	ta'khužu
سَيِّئٌ	syai'un
النَّوْءُ	an-nau'u
إِنَّ	inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim

dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha fahuwa khair ar-
rāziqīn/

Wa innallāha fahuwa khairurrāziqīn

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm

لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī'an/Lillāhil-amru jamī'an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



MOTTO

أَنَّه صَعْبُ الدُّخُولِ لَكِنْ إِذَا دَخَلْتَ، سَهَّلَ عَلَيْكَ كُلَّ شَيْءٍ

“Ilmu nahwu itu sulit masuknya akan akan tetapi apabila anda sudah memasukinya, semuanya mudah bagi anda”

(شَرْحُ الْأَجْرُومِيَّةِ: الشَّيْخُ الْعَلَّامَةُ مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ الْعَثِيمِيْنَ)



PERSEMBAHAN

Telah bersyukur kepada Allah SWT atas nikmat yang diberikan serta shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW dengan usaha semampu penulis akhirnya skripsi ini terselesaikan. Dengan itu, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Harjo Carsono dan Ibu Samsiyah yang tidak bosan-bosan mendoakan, mengingatkan, memberi semangat, motivasi dan nasihat perjalan kehidupan.
2. Kakak-kakaku, Huda Mutaqin, Rizal Toifurrohman, dan Sabella Setianingrum yang juga senantiasa selalu memanjatkan doa, mengingatkan dan memberi semangat.
3. Guru-guruku, Drs. K.H. Musbihin H.S., M. M., K.H. Muhaimin, K.H. M. Asyhari al-Hafiz, K.H. M. Thohirin A.Z.M., beserta zuriyah-zuriahnya yang tak pernah terputus doa-doanya.
4. Pondok Pesantren Sidogiri selaku Pencipta Metode *Al-Miftah Lil 'Ulum* sehingga penulis bisa membuat karya ilmiah ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrohiim,

Alhamdulillahirabbil'aalamiin, allahumma shalli 'alaa sayyidinaa wa maulanaa Muhammad shalaallahu 'alaihi wa sallam,

Telah memuji kepada Allah SWT atas limpahan nikmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tanpa adanya kehendak dan kekuasaan Allah peneliti tidak mungkin bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW.

Skripsi ini penulis susun sebagai karya ilmiah dan diajukan untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada program studi Pendidikan Bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dengan kerendahan hati dan tanpa mengurangi rasa hormat, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M. A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus Pembimbing skripsi saya yang telah membimbing, mengarahkan, memberi saran dan masukan kepada saya.

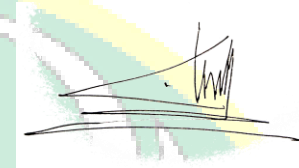
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ali Muhdi, S. Pd. I., M. S. I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Enjang Burhanuddin Yusuf, S. S., M. Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Mukhroji, M. Pd. I., selaku Pembimbing Akademik (PA) kelas PBA B angkatan 2018 Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi ini.
10. KH. Muhammad Thohirin, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas.
11. Gus Ahmad Nafiuddin, selaku pengajar Metode *Al-Miftah Lil 'Ulum*.
12. Seluruh Keluarga Besar Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas.
13. Seluruh teman-teman PBA B Angkatan 2018. Khususnya Riza Karimataka, Ronal Nur Ali, Ihsan Faris yang selalu memberikan cacian, pujian, kebaikan-kebaikan yang membuat saya lebih semangat dan terdorong, menemani dari awal menggali ilmu di bangku perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini.
14. Seluruh santri putra-putri pondok pesantren Nurul Iman Pasir Wetan yang telah mendoakan, membantu, memberi dukungan, memberi pelajaran dan menemani hingga tersusunnya skripsi ini.

15. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak sempat dituliskan satu persatu.

Semoga semuanya kembali pada diri masing-masing, semoga Allah menggantikan dengan yang lebih baik dan semoga skripsi ini bermanfaat.

Purwokerto, 24 Juni 2022

Penulis,



Agil Arbagus Tamil

NIM. 1817403047



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vi
MOTTO	xiv
PERSEMBAHAN	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II MODUL <i>AL-MIFTAH LIL 'ULUM DALAM PEMBELAJARAN</i>	
<i>NAHWU SHARAF</i>	10
A. Pembelajaran <i>Nahwu Sharaf</i>	10
1. Pengertian Pembelajaran <i>Nahwu Sharaf</i>	10

2. Tujuan Pembelajaran <i>Nahwu Sharaf</i>	11
3. Strategi dan Metode Pembelajaran <i>Nahwu Sharaf</i>	11
B. <i>Al-Miftah Lil 'Ulum</i>	18
1. Pengertian <i>Al-Miftah Lil 'Ulum</i>	18
2. Karakteristik <i>Al-Miftah Lil 'Ulum</i>	19
3. Sistem dan Tahapan Pembelajaran <i>Al-Miftah Lil 'Ulum</i>	20
4. Komponen Pengguna <i>Al-Miftah Lil 'Ulum</i>	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Subjek dan Objek Penelitian	25
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Penyajian Data	31
1. Modul <i>Al-Miftah Lil 'Ulum</i> di Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas	31
2. Tujuan Penerapan Modul <i>Al-Miftah Lil 'Ulum</i> dalam Pembelajaran <i>Nahwu Sharaf</i> di Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas	36
3. Deskripsi Penerapan Modul <i>Al-Miftah Lil 'Ulum</i> dalam Pembelajaran <i>Nahwu Sharaf</i> di Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas.....	40
B. Analisis Data	52

BAB V PENUTUP	57
A. Simpulan	57
B. Keterbatasan Peneliti	58
C. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	105



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Hasil Wawancara, Observasi Dan Dokumentasi

Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan

Lampiran 4 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi

Lampiran 5 Surat Rekomendasi Seminar Proposal

Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Seminar Proposal

Lampiran 7 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

Lampiran 8 Surat Keterangan Izin Riset Individual

Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Riset Individual

Lampiran 10 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan

Lampiran 11 Sertifikat Aplikom

Lampiran 12 Sertifikat BTA PPI

Lampiran 13 Sertifikat PPL

Lampiran 14 Sertifikat KKN

Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 16 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 17 Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 18 Surat Rekomendasi Munaqosyah

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Instansi pendidikan yang ada di negara Indonesia telah tersebar luas diberbagai penjuru. Pentingnya pendidikan dalam kehidupan guna menjadi jembatan untuk mencapai tujuan dan cita-cita seseorang. Pendidikan merupakan proses perubahan diri secara sadar dan terprogram baik secara formal, nonformal, jasmani atau rohani. Tujuan pendidikan itu sendiri salah satunya memanusiaikan manusia.

Salah satu pendidikan yang ada yaitu pondok pesantren. Pondok pesantren itu sendiri memiliki ciri khas tersendiri dan sudah diketahui banyak masyarakat. Ciri khas pondok pesantren yang menonjol yaitu pengajaran yang di dalamnya lebih mengutamakan ilmu-ilmu agama. Ilmu-ilmu agama yang dipelajari di pondok pesantren yaitu; ilmu fikih, ilmu tauhid, ilmu akidah akhlak, tarikh, hadis, tafsir, nahu dan saraf. Pondok pesantren biasanya menggunakan kitab-kitab klasikal atau yang lebih populer adalah kitab kuning. Dalam kitab kuning tentunya tidak terlepas menggunakan bahasa arab atau tulisan-tulisan arab.

Bahasa arab memiliki peran penting dalam mengkaji ilmu-ilmu yang ada di pondok pesantren, khususnya dalam mengkaji kitab kuning. Bahasa arab juga tidak terlepas dari yang namanya ilmu gramatikal bahasa atau ilmu tata bahasa atau ilmu alat. Ilmu gramatikal dalam bahasa arab disebut juga dengan ilmu *qowa'id*. *Qowa'id* adalah *jama'* dari *qaa'idah* yang memiliki arti undang-undang, aturan.¹ Ilmu *qowa'id* yaitu ilmu yang berisi tentang kaidah-kaidah atau aturan-aturan dalam bahasa arab. Cabang dari ilmu *qowa'id* sangatlah banyak, diantaranya yang paling mendasar yaitu ilmu *Nahwu Sharaf*. Kebanyakan pondok pesantren dalam mengkaji ilmu *Nahwu*

¹ Ahmad Warson Munawwir, "KAMUS AL-MUNAWWIR ARAB-INDONESIA TERLENGKAP", (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), hlm. 1138.

Sharafnya menggunakan kitab-kitab klasikan seperti *jurumiyah*, *'imrithi*, *amtsilatu ath-tashrifiyyah*, *maqshud*, dan *alfiyah*.

Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan setelah peneliti melakukan observasi pendahuluan di pondok pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas tidak sedikit santri yang memiliki stigma bahwa ilmu *Nahwu Sharaf* merupakan ilmu yang sukar dipahami dan juga membosankan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah penggunaan metode dalam menyampaikan dan mempelajari ilmu *Nahwu Sharaf* tersebut.

Dengan adanya stigma seperti itu, pondok pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas mengambil sikap agar stigma tersebut tidak dimiliki oleh santrinya. Pondok pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas memiliki metode tersendiri dalam mengkaji ilmu *Nahwu Sharaf*. Pondok pesantren Nurul Iman menggunakan Modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* dalam mengkaji ilmu *Nahwu Sharafnya*.² Modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* merupakan metode belajar mudah baca kitab yang diciptakan oleh pondok pesantren Sidogiri, Pasuruan, Jawa Timur.

Modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* merupakan kumpulan dari aneka macam ilmu gramatika bahasa arab yang dipadukan menjadi modul yang mudah, simple dan menyenangkan tidak membosankan sangat cocok diajarkan kepada anak-anak.³

Modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* mendapat sambutan luar biasa dari kalangan pemerhati pendidikan baik formal maupun nonformal. Hal itu bisa terlihat dari jumlah lembaga pengguna *Al-Miftah Lil 'Ulum*.⁴

Pondok pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas merupakan salah satu pondok pesantren yang mitra dengan Universitas Islam

² Hasil wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas pada hari Rabu, 20 Oktober 2021.

³ Sidogiri.net, "Mari Kembalikan Gairah Baca Kitab di Bumi Nusantara Bersama *Al-Miftah Lil 'Ulum*", diakses dari <https://sidogiri.net/2017/05/mari-kembalikan-gairah-baca-kitab-di-bumi-nusantara-bersama-al-miftah-lil-ulum/> pada tanggal 18 Desember 2021 Pukul 15.32.

⁴ Rifqi al-Mahmudy, dkk., "Panduan Pengguna *Al-Miftah Lil Ulum Pondok Pesantren Sidogiri*", (Pasuruan: BATARTAMA, 2018), hlm. 5.

Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, menjadi lembaga pemerhati terhadap Pendidikan. Pondok pesantren Nurul Iman ikutserta menjadi salah satu pengguna modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* ini.⁵ Dengan itu penulis ingin meneliti lebih jauh terkait penerapan modul yang digunakan oleh pondok pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas. Penelitian ini dirangkum dengan judul “Penerapan Modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* dalam Pembelajaran *Nahwu Sharaf* di Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas”.

B. Definisi Konseptual

1. Pembelajaran *Nahwu Sharaf*

Belajar bisa dipahami upaya tahapan perubahan semua tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman serta hubungan dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁶

Ilmu nahwu adalah ilmu yang menganalisis i'rab sebuah kalimat dalam jumlah.⁷ Ilmu nahwu adalah ilmu tentang asal-usul perubahan kalimat bahasa arab dari sudut pandang i'rob dan bina'' yang posisinya berada di akhir.⁸

Ilmu saraf adalah ilmu yang mempelajari struktur kalimat dari sudut wazan dan sighat.⁹ Dalam perspektif lain ilmu saraf adalah ilmu yang menganalisis status kata (sighat) yang merangkai sebuah jumlah.¹⁰

⁵ Hasil Wawancara dengan Gus Ahmad Nafiuddin pada hari Kamis, 21 Oktober 2021.

⁶ Syarifan Nurjan, “*Psikologi Belajar*”, (Ponorogo: Wade Group, 2016), Cet 2, hlm. 17.

⁷ Imam Wahyono, “*Strategi Kiai dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu dan Shorof di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegalbesar Kaliwates Jember*”, Jurnal Tarbiyatuna, Vol. 3, No. 2, 2019, hlm. 112.

⁸ عبد الله بن يوسف الجديع، المنهاج المختصر في علمي النحو والصرف، (بريطانيا: الجديع للبحوث والاستشارات، 2007م)، الطبعة الثالثة، الصفحات 11.

⁹ عبد الله بن يوسف الجديع، المنهاج المختصر...، الصفحات 12.

¹⁰ Imam Wahyono, “*Strategi Kiai dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu dan Shorof ...*”, hlm. 112

Ilmu saraf juga merupakan ilmu tentang asal-usul struktur kata(kalimat) bahasa arab yang bukan dari sudut I'rab dan bina'.¹¹

2. Modul *Al-Miftah Lil 'Ulum*

Modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* merupakan metode yang diciptakan oleh pondok pesantren Sidogiri, tepatnya oleh Badan Tarbiyah wa Taklim Madrasi (BATARTAMA) pondok pesantren Sidogiri, Pasuruan, Jawa Timur.¹²

Modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* merupakan metode yang membahas ilmu *qawa'id Nahwu Sharaf*. Metode ini tetap mengacu pada kitab *Nahwu Sharaf* pada umumnya yaitu *jurumiyah*, *'imrithi dan alfiyah* sesuai kaidah-kaidah bahasa Arab tanpa mengurangi dan menambahkan. Modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* dibuat lebih singkat, sederhana, yang bertujuan agar memudahkan santri dalam mengkaji ilmu *Nahwu Sharaf*.¹³

Modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* terdapat 6 jilid kitab/buku. Yang masing-masing 4 jilid untuk materi nahu, 1 jilid materi saraf dan 1 jilid kitab *nadzam*.

3. Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Banyumas

Pondok psantren merupakan forum pendidikan spiritual yang mempunyai ciri khas yang tidak sama dengan forum pendidikan yang lain.¹⁴ Pondok pesantren nurul iman salah satu pondok mitra Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang berada di Dusun I, Desa Pasir Wetan RT 03/02 Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Pondok pesantren nurul iman juga satu-satunya pondok mitra UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang belajar *Nahwu Sharafnya* menggunakan modul *Al-Miftah Lil 'Ulum*.

¹¹ عماد علي جمعة، قواعد اللغة العربية النحو والصرف الميسر، (رياض: مكتبة الملك فهد الوطنية، 2006م)، الصفحات 66.

¹² Al-qolam.ac.id, "Pelatihan Metode Baca Kitab Kuning Al-Miftah", diakses dari <http://www.alqolam.ac.id/pelatihan-metode-baca-kitab-kuning-al-miftah/> pada tanggal 11 Desember 2021 Pukul 13.30.

¹³ Ahmed Shoim El Amin, Fitri Nurhayati, "Al-Miftah Lil Ulum Sebagai Metode dalam Mempermudah Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren ar-Ridwan Kalisabuk", Jurnal Tawadhu, Vol. 4, No. 2, 2020, hlm. 1190.

¹⁴ Ahmed Shoim El Amin, Fitri Nurhayati, "Al-Miftah Lil 'Ulum ...", hlm. 1198.

C. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang masalah yang penulis kemukakan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Penerapan Modul *Al-Miftah Lil ‘Ulum* dalam Pembelajaran *Nahwu Sharaf* di Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah guna mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana penerapan modul *Al-Miftah Lil ‘Ulum* dalam pembelajaran *Nahwu Sharaf* di pondok pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian tentang penerapan modul *Al-Miftah Lil ‘Ulum* dalam Pembelajaran *Nahwu Sharaf* di pondok pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas antara lain sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Semoga penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca terutama dalam keilmuan dan pendidikan, khususnya pada penerapan modul *Al-Miftah Lil ‘Ulum* dan juga dapat memecahkan stigma-stigma yang ada bahwa *Nahwu Sharaf* itu sukar dan membosankan menjadi ilmu yang mudah dikaji dan menyenangkan.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Lembaga Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, semoga penelitian ini dapat bermanfaat guna untuk penelitian lainnya atau penelitian serupa pada periode selanjutnya.
- 2) Bagi Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas, semoga penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi sehingga dapat membantu perkembangan dan kemajuan pondok

pesantren dalam hal yang berkaitan dengan modul *Al-Miftah Lil 'Ulum*.

- 3) Bagi Santri, semoga penelitian ini menjadi penyemangat santri dalam belajar ilmu *Nahwu Sharaf* menggunakan modul *Al-Miftah Lil 'Ulum*.
- 4) Bagi peneliti, semoga menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti mengenai bagaimana penerapan modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* dalam pembelajaran ilmu *Nahwu Sharaf*.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau telaah pustaka yaitu penelitian terkait atau penelitian terdahulu guna menghindari pengulangan, *positioning* dan plagiarism. Sebelum penelitian ini dilakukan memang sudah ada penelitian terkait atau sejenis, akan tetapi terdapat perbedaan. Adapun penelitian terkait sebagai berikut:

Skripsi Achmad Ainur Ridlo (2019) dengan judul “Implementasi Metode *Al-Miftah* dalam membaca kitab kuning di SMPIT DAAR EL-QUR'AN pakis Kabupaten Malang” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.¹⁵

Hasil dari penelitian ini bahwa metode *Al-Miftah* sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada kitab sesuai jilid, berupa; pembukaan, apersepsi, penyampaian materi, pemahaman materi, latihan, evaluasi, penutup. Persamaan skripsi ini dengan peneliti yaitu, sama-sama menggunakan metode *Al-Miftah Lil 'Ulum*. Perbedaannya skripsi Achmad Ainur Ridlo lebih fokus ke mudah membaca kitab kuning, sedangkan peneliti lebih fokus ke belajar mudah *Nahwu Sharaf* dan memecahkan stigma yang ada.

Skripsi Dewi Afifah (2017) dengan judul “Penggunaan Metode *Al-Miftah* dalam Peningkatan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Santri

¹⁵ Achmad Ainur Ridlo, Skripsi, “Implementasi Metode *Al-Miftah* dalam Membaca Kitab Kuning di SMPIT DAAR EL-QUR'AN Pakis Kabupaten Malang”, (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2019).

Madrasah Diniyah Miftahul ‘Ulum Al-Yasini Wonorejo-Pasuruan” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.¹⁶

Hasil dari penelitian ini bahwa penggunaan metode *Al-Miftah* dalam peningkatan kualitas membaca kitab kuning pada santri diniyah Miftahul Ulum Al-Yasini ditentukan oleh 3 indikator; meningkatnya hasil belajar santri, dapat membedakan kedudukan *kalimat* dalam kitab kuning dan membaca kitab kuning dengan tepat. Persamaan skripsi Dewi Afifah dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode *Al-Miftah*. Perbedaannya yaitu skripsi Dewi Afifah fokus ke peningkatan kualitas santri dalam membaca kitab kuning, sedangkan peneliti fokus ke belajar *Nahwu Sharaf* itu mudah dan memecahkan stigma yang ada.

Skripsi Muhammad Muammar Husein (2019) dengan judul “Penerapan Metode Syawir dalam Pembelajaran Nahwu haraf di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan Tahun Ajaran 2018/2019” Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.¹⁷

Hasil dari penelitian ini bahwa tujuan penggunaan metode syawir dalam pembelajaran *Nahwu Sharaf* yaitu; agar santri menjadi aktif dan berkembang dalam pembelajaran *Nahwu Sharaf*, agar santri terbiasa menerapkan kaidah *Nahwu Sharaf* agar santri lebih berani berbicara di depan orang lain. Persamaan skripsi ini dengan peneliti sama-sama membahas tentang belajar *Nahwu Sharaf* agar lebih mudah. Perbedaannya skripsi Muhammad Muammar Husein menggunakan metode syawir dalam belajar *Nahwu Sharafnya*, sedangkan peneliti menggunakan metode *Al-Miftah Lil ‘Ulum*.

Jurnal Ilma Fahmi Aziza, Siti Milatul Mardhiyah, Danial Hilmi (2021) dengan judul “Efektivitas Penggunaan Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam

¹⁶ Dewi Afifah, Skripsi, “*Penggunaan Metode Al-Miftah dalam Peningkatan Kualitas Membaca Kitab Kuning pada Santri Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Al-Yasini Wonorejo-Pasuruan*”, (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017).

¹⁷ Muhammad Muammar Husein, Skripsi, “*Penerapan Metode Syawir dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf di Perguruan Islam Pondok Pesantren Tremas Pacitan Tahun Pelajaran 2018/2019*”, (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2019).

Pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bulupayung Malang” EBTIDA’: Jurnal Pendidikan Dasar Islam.¹⁸

Hasil penelitian pada jurnal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penggunaan metode Al-Miftah Lil Ulum, untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan nahwu dan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam pembelajaran di pondok pesantren Muftahul Ulum Bulupayung. Persamaan jurnal ini dengan peneliti sama-sama meneliti tentang penggunaan metode *Al-Miftah Lil ‘Ulum*. Sedangkan perbedaannya yaitu pada metode penelitian yang digunakan. Dalam jurnal ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen dengan analisis uji normalitas, uji homogenitas dan uji T. sedangkan peneliti menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif analisisnya dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

F. Sistematika Pembahasan

Di bagian sistematika pembahasan, secara garis besar dibagi menjadi 3 bagian, berupa: (1) bagian awal (2) bagian utama atau bagian penelitian (3) bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman cover atau sampul, judul skripsi, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), daftar lampiran.

2. Bagian Utama

Bagian utama atau bagian penelitian merupakan inti dari skripsi, antara lain sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

¹⁸ Ilma Fahmi Aziza, dkk., “Efektivitas Penggunaan Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam Pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bulupayung Malang”, Jurnal Ebtida’: Jurnal Pendidikan Islam Dasar, Vol. 01, No. 02, (Malang, 2021).

Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II MODUL *AL-MIFTAH LIL 'ULUM* DALAM PEMBELAJARAN *NAHWU SHARAF*

Pada bab ini terdiri dari dua sub bab berupa; yang pertama membahas metode *Al-Miftah Lil 'Ulum*, yang kedua tentang belajar mudah *Nahwu Sharaf*.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian berupa; jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang berupa penyajian data dan analisis data mengenai penerapan metode *Al-Miftah Lil 'Ulum* dalam Pembelajaran *Nahwu Sharaf*) di pondok pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Di bagian akhir terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

MODUL AL-MIFTAH LIL 'ULUM DALAM PEMBELAJARAN NAHWU SHARAF

A. Pembelajaran Nahwu Sharaf

1. Pengertian Pembelajaran Nahwu Sharaf

Definisi belajar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang secara sadar guna mendapatkan apa yang telah dipelajari menjadi hasil dari interaksinya dengan lingkungannya.¹⁹

Referensi lain juga menjelaskan belajar adalah upaya Tindakan untuk memperoleh perubahan tingkah laku, baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif dari berbagai materi yang telah dipelajari.²⁰

Menurut Thursan Hakim pengertian belajar yaitu proses peningkatan *skill*, intelektual, kebiasaan, afektif, keterampilan, dan kemampuan yang lain baik kualitas maupun kuantitas.²¹

Ilmu nahwu adalah ilmu yang menganalisis *I'rab* sebuah *kalimat* dalam *jumlah*.²² Ilmu nahwu merupakan ilmu tentang asal-usul perubahan *kalimat* bahasa Arab dari sudut pandang *I'rab* dan *bina'* yang posisinya berada di akhir.²³

Ilmu saraf adalah ilmu yang mempelajari struktur *kalimat* dari sudut *wazan* dan *sighat*.²⁴ Dalam perspektif lain ilmu Nahwu Sharaf adalah ilmu yang menganalisis status kata (*sighat*) yang merangkai sebuah

¹⁹ Syarif Nurjan, "Psikologi Belajar...", hlm. 6.

²⁰ Ahdar Djameludin, Wardana, "Belajar dan Pembelajaran", (Parepare: CV Kaffah Learning Center, 2019), hlm. 6.

²¹ Ahdar Djameludin, Wardana, "Belajar dan Pembelajaran...", hlm. 7.

²² Imam Wahyono, "Strategi Kiai dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu dan Sharaf...", hlm. 112.

²³ عبد الله بن يوسف الجديع، "المنهاج المختصر في علمي النحو والصرف"، (بريطانيا: الجديع للبحوث والاستشارات، 2007)، الطبعة الثالثة، الصفحات 11.

²⁴ عبد الله بن يوسف الجديع، "المنهاج المختصر...", الصفحات 12.

jumlah.²⁵ Ilmu saraf juga merupakan ilmu tentang asal-usul struktur kata (*kalimat*) bahasa Arab yang bukan dari sudut *I'rab* dan *bina'*.²⁶

Dapat diambil kesimpulan, belajar *Nahwu Sharaf* adalah proses perubahan tingkah laku secara disengaja untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas tentang keilmuan tata bahasa Arab (*qawa'id*), berupa *kata*, *kalimat*, *jumlah* baik dari segi *I'rab* dan *bina'* maupun *wazan* dan *sighat*.

2. Tujuan Pembelajaran *Nahwu Sharaf*

Tujuan merupakan target pencapaian yang diinginkan oleh individu atau kelompok. Tujuan dari belajar *Nahwu Sharaf* dalam paedagogik yaitu ditinjau dari fungsionalnya. Adapun menurut Rusydi Ahmad Thuaimah tujuan belajar *Nahwu Sharaf* dari fungsionalnya antara lain:

- a. Memberi bekal peserta didik (santri) sesuai kaidah-kaidah kebahasaan yang dapat menjaga bahasanya dari kesalahan.
- b. Dapat membedakan *kalimat*, *jumlah*, *'ibarat tarkib*/kedudukan.
- c. Dapat membedakan kalimat yang salah dan benar sesuai kaidah baik lisan maupun tulisan.
- d. Membantu peserta didik membaca, menulis, berbicara secara baik dan benar.²⁷

3. Strategi dan Metode Pembelajaran *Nahwu Sharaf*

Strategi adalah pola, Langkah-langkah, konsep yang disusun untuk mencapai tujuan. Menurut Dick dan Carey, strategi belajar terdapat lima komponen, yaitu:²⁸

- a. Pendahuluan

²⁵ Imam Wahyono, "Strategi Kiai dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu dan Shorof...", hlm. 112.

²⁶ عماد علي جمعة، 'قواعد اللغة العربية النحو والصرف الميسر'، (رياض: مكتبة الملك فهد الوطنية، 2006)، الصفحات 66.

²⁷ Rusydi Ahmad Thu'aimah, Muhammad al-Sayyid Manna', "Tadris al-Arabiyyah fi al-Ta'lim al-'Am; Nazhariyah wa Tajarib", (Kairo: Dar al-Fikr al-Araby, 2000), Cet. 1, hlm. 55-54.

²⁸ Wahyudin Nur Nasution, "Strategi Pembelajaran...", hlm. 5.

Dapat memotivasi peserta didik untuk belajar apabila didahului pendahuluan yang menarik. Karena pendahuluan merupakan kesan pertama sebelum belajar.

b. Penyampaian Informasi

Penyampaian informasi merupakan inti dari komponen ini. Pendidik harus bisa menyampaikan informasi atau materi dengan baik, singkat, cepat dan sederhana. Adapun hal yang harus diperhatikan dalam penyampaian yaitu; urutan, ruang lingkup dan jenis materi.

c. Partisipasi

Adanya interaksi atau timbal balik juga berperan penting dalam proses belajar. Dengan adanya partisipasi antar pendidik dan peserta didik proses belajar akan lebih berhasil.

d. Tes

Pengayaan tes sangat penting dilakukan guna mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik atau sejauh mana tujuan belajar tercapai. Jenis tes yang sering digunakan yaitu *pretest* dan *posttest*.

e. Kegiatan Lanjutan

Kegiatan lanjutan (evaluasi) yaitu kegiatan yang dilakukan setelah semua kegiatan dilakukan, biasanya dilakukan setelah melihat hasil tes. Beberapa langkah untuk mengoptimalkan hasil belajar antara lain:

- 1) Memberi tugas, latihan atau pekerjaan rumah.
- 2) Pengulangan materi.
- 3) Membimbing dan memotivasi belajar.

Metode merupakan tahapan atau jalan yang dilakukan peserta didik (santri) dan pendidik (guru) untuk mencapai tujuan yang telah

ditentukan.²⁹ Adapula yang mengistilahkan metode adalah proses belajar yang dipusatkan pada pencapaian tujuan.³⁰

Metode bisa dipahami bahwa, tindakan yang dilperbuat pada saat melaksanakan suatu pekerjaan guna mencapai tujuan yang dikehendaki.³¹ Referensi lain juga menjelaskan metode yaitu cara yang terorganisir atau yang telah dirancang dan dipikir secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai sesuatu.³²

Jadi, bisa disimpulkan bahwa metode adalah tahapan, tindakan atau perbuatan yang sudah dibuat dan dipikirkan secara matang yang dilaksanakan peserta didik (santri) dan pendidik (guru) agar tertuju pada tujuan yang diinginkan.

Agar sesuatu dapat mencapai tujuan yang dikehendaki maka harus menggunakan metode yang tepat. Pendidik (guru) harus bisa memilih dan menggunakan metode yang tepat, dengan itu perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan.³³ Terdapat beberapa jenis-jenis metode yang ada diantaranya sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilaksanakan dengan cara pendidik (guru) menjelaskan, menyajikan, menyampaikan menggunakan lisannya terhadap peserta didik (santri).³⁴

Kekurangan menggunakan metode ceramah yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendidik (guru) menjadi acuan pembelajaran (teacher centre).
- 2) Peserta didik (santri) mudah bosan.

²⁹ Muhamad Afandi, dkk., “*Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*”, (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013), Cet. 1, hlm. 16.

³⁰ Al Fauzan Amin, “*Metode Pembelajaran Agama Islam*”, (Bengkulu: IAIN Bengkuluss Press, 2015), Cet. 1, hlm. 4.

³¹ Siti Aisah, Skripsi, “*Metode Bimbingan Manasik Umrah pada Calon Jamaah di PT. Penjuru Wisata Negeri Kota Pekanbaru Riau*”, (Riau: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2019), hllm. 9.

³² Wahyudin Nur Nasution, “*Strategi Pembelajaran*”, (Medan: Perdana Publishing, 2017). Cet. 1, hlm.140.

³³ Wahyudin Nur Nasution, “*Strategi Pembelajaran...*”, hlm. 140.

³⁴ Wahyudin Nur Nasution, “*Strategi Pembelajaran...*”, hlm. 140.

- 3) Merugikan peserta didik (santri) yang kurang dalam menangkap materi dengan cara mendengarkan.
- 4) Kurang memberikan kesempatan terhadap peserta didik (santri).

Adapun kelebihan menggunakan metode ceramah sebagai berikut:

- 1) Efisiensi waktu dan biaya.
 - 2) Materi tidak menyimpang karena bahan sudah disiapkan dan dipilih.
 - 3) Meningkatkan daya ingat, pendengaran peserta didik (santri).
 - 4) Sederhana dalam mengorganisir karena dikuasai oleh pendidik (guru).³⁵
- b. Metode Tanya-Jawab

Metode tanya-jawab yaitu pembelajaran dilakukan dengan teknik bertanya dan menjawab, baik itu pendidik bertanya kemudian peserta didik menjawab atau sebaliknya atau peserta didik sesama peserta didik. Metode ini menimbulkan adanya interaksi dan timbal balik antar belah pihak.

Kekurangan metode tanya jawab diantaranya:

- 1) Membutuhkan waktu lebih
- 2) Pembahasan bisa menyimpang atau kurang sesuai apabila peserta didik mengajukan pertanyaan.
- 3) Terdapat santri yang tidak aktif karena rasa kurang percaya diri.

Adapun kelebihannya:

- 1) Lebih aktif karena terjadi interaksi
 - 2) Pendidik bisa mengetahui kemampuan peserta didik secara langsung, dan bisa mengevaluasi.
 - 3) Memotivasi keberanian dan rasa percaya diri dalam mengeluarkan pendapat.
- c. Metode Diskusi

³⁵ Wahyudin Nur Nasution, "Strategi Pembelajaran...", hlm. 142.

Metode diskusi adalah dimana peserta didik diberikan bahan permasalahan, kemudian peserta didik mengumpulkan berbagai pendapat, menyusun dan menyimpulkan guna menyelesaikan masalah. Metode ini tidak bisa menggunakan keputusan sendiri, melainkan berdasar keputusan bersama.

Kelebihan metode diskusi diantaranya:

- 1) Setiap peserta didik memiliki pendapat dari sudut pandang berbeda untuk memecahkan masalah.
- 2) Menimbulkan kreativitas dalam menyelesaikan masalah.
- 3) Mengembangkan tanggungjawab, menghargai dan solid.

Sedangkan kekurangan metode diskusi diantaranya:

- 1) Didominasi peserta didik (santri) yang lebih aktif.
- 2) Terkadang masalah belum selesai secara tuntas, walaupun dari hasil kesimpulan yang sudah disepakati.
- 3) Terlalu banyak pendapat sehingga membingungkan dalam menyimpulkan.

d. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas yaitu pendidik memberikan tugas-tugas kepada peserta didik baik individu maupun kelompok. Baik itu materi yang telah disampaikan maupun yang akan disampaikan.

Kekurangan metode ini diantaranya:

- 1) Sulit mengetahui apakah peserta didik belajar sendiri atau dikerjakan orang lain.
- 2) Membutuhkan waktu untuk mengoreksi
- 3) Tugas kelompok hanya dikerjakan oleh peserta didik yang pintar.

e. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara menunjukkan objek secara langsung kepada peserta didik baik asli ataupun tiruan disertai penjelasan secara lisan.³⁶

³⁶ Khoirul Budi Utomo, "Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MP", Jurnal Program Studi PGMI, Vol. 5, No. 2, 2018, hlm. 148.

Kelebihan metode demonstrasi :

- 1) Memudahkan peserta didik melihat secara langsung.
- 2) Dapat mengembangkan rasa ingin tahu.
- 3) Proses menarik dan menyenangkan.
- 4) Menstimulus peserta didik agar lebih aktif dalam belajar

Kekurangan metode demonstrasi :

- 1) Ketergantungan alat bantu.
- 2) Banyak peserta didik yang kurang berani.
- 3) Keterbatasan sumber belajar, alat, dan membutuhkan waktu tertentu untuk mendemonstrasikannya.
- 4) Memerlukan waktu lebih banyak.

Adapun metode-metode belajar *Nahwu Sharaf* dalam penerapannya antara lain:

a. Metode *Halaqah*

Metode *halaqah* merupakan metode dimana santri membuat kelompok dengan cara melingkar atau lingkaran untuk memahami kitab yang dikaji serta mendapat bimbingan langsung dari guru.³⁷ Metode ini mendorong santri belajar mandiri dan menitikberatkan pada santri yang memiliki kemampuan dalam menganalisis dan memecahkan *problem* pada kitab yang dikaji.

b. Metode Bandongan

Pada metode bandongan ini dimana guru dan santri berkumpul dalam satu ruangan dan masing-masing memegang kitab, kemudian guru membacakan, menterjemahkan, dan menerangkan yang berkaitan sedangkan semua santri memerhatikan, mendengar dan menulisnya.³⁸

c. Metode Sorogan

³⁷ Fathor Rozi, Ahmad Zubaidi, “Efektivitas Penerapan Metode *Al-Miftah Li Al-Ulum* dalam Belajar Membaca Buku Klasik di PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo”, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3, No. 2, 2019, hlm. 162.

³⁸ Imam Wahyono, “*Stretegi Kiai dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu dan Shorof...*”, hlm. 114.

Guru dan santri saling interaksi pada metode ini. Metode sorogan adalah dimana guru dan santri saling berhadapan, kemudian guru membacakan kitab dan santri menirukannya. Kemudian pertemuan selanjutnya santri menyetorkan atau menyodorkan kajian yang dikaji dipertemuan sebelumnya.³⁹

d. Metode Hafalan

Dimana santri diberikan tugas untuk menghafal dan diberi jangka waktu atau setiap pertemuan oleh gurunya. Biasanya kitab yang dihafal berupa kitab yang berbentuk *nadzam*, *syi'ir* seperti kitab *'imrithi*, *maqshud* dan *alfiyah*.⁴⁰

e. Metode *Peer Tutoring*

Metode *peer tutoring* adalah metode dimana santri yang sudah menyelesaikan materi dengan baik diminta untuk membantu (*tutor*) terhadap temannya yang masih belum tuntas atau merasa kesulitan.⁴¹

Adapula dalam referensi lain yang menjelaskan metode-metode belajar *Nahwu Sharaf* dari segi alurnya, diantaranya:

a. Metode Analogi/Deduktif

Metode deduktif ini berarti urut dari awal sampai akhir. Pengajar menyajikan terlebih dahulu berupa kaidah-kaidah *Nahwu Sharaf*, lalu memberikan contoh serta penjelasan sesuai dengan kaidah yang disajikan.⁴²

b. Metode Induktif

Metode induktif merupakan kebalikan dari metode analogi/deduktif. Metode induktif dimulai dari pemberian contoh-

³⁹ Imam Wahyono, “Strategi Kiai dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu dan Shorof...”, hlm. 114.

⁴⁰ Imam Wahyono, “Strategi Kiai dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu dan Shorof...”, hlm. 115.

⁴¹ Imam Wahyono, “Strategi Kiai dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu dan Shorof...”, hlm. 115.

⁴² Abdullah Salman, “Pengaruh Metode qawa'id dan tarjamah terhadap kemampuan membaca nyaring siswa MA nurul Huda munjul cirebon”, Jurnal El-Ibtikar, Vol. 8, No. 1, 2019, hlm. 24.

contoh kemudian dibaca, dipahami, didiskusikan dan diambil kesimpulan sesuai kaidah.⁴³

c. Metode Teks Terpadu

Metode ini guru memberikan teks utuh berisi satu tema/subjek, lalu santri membaca, bertukar pikiran, kemudian guru menunjukan kalimat yang ada di teks sesuai kaidah yang akan dikaji, kemudian diambil kesimpulan berupa kaidah, setelah itu santri diminta untuk membuat contoh baru sesuai kaidah.⁴⁴

B. *Al-Miftah Lil 'Ulum*

1. Pengertian *Al-Miftah Lil 'Ulum*

Di tahun 2010 BATARTAMA (Badan Tarbiyah wa Taklim Madrasi) pondok pesantren Sidogiri membuat konsep dasar rencana pengajaran dan unsur-unsur pendidikan baru dengan dasar merespons permasalahan yang ada pada saat itu. Di tahun itu, pendidikan di Sidogiri mengalami kemunduran dalam bidang baca kitab kuning.⁴⁵

Modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* merupakan nama dari metode belajar membaca kitab dengan mudah dan menarik. Lahirnya metode dan materi baru ini diawali dengan studi banding ke pesantren dan lembaga pendidikan islam untuk mencari referensi-referensi dan pengalaman.⁴⁶

Modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* dirancang untuk orang awalan, utamanya anak-anak PAUD dibuat dengan mengasyikan dan ringan dipelajari.⁴⁷ Modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* merupakan metode di dalamnya membahas ilmu qowa'id *Nahwu Sharaf*. Metode ini mengacu pada kitab *Nahwu Sharaf* pada umumnya yaitu jurumiyah, 'imrithi, alfiyah.⁴⁸

⁴³ Indien Winawarti, dkk., "*Prosiding seminar nasional dan Call for papeers integrasi disiplin ilmu keislaman dalam konteks potensi madura*", (Bangkalan: Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura, 2016), hlm. 144.

⁴⁴ Indien Winawarti, "*Prosiding Seminar Nasional*", hlm. 145.

⁴⁵ Rifqi Al-Mahmudy, dkk., "*Panduan Pengguna Al-Miftah Lil Ulum Pondok Pesantren Sidogiri*", (Pasuruan: BATARTAMA, 2018), hlm. 7.

⁴⁶ Rifqi Al-Mahmudy, dkk., "*Panduan Pengguna Al-Miftah Lil Ulum...*", hlm. 8.

⁴⁷ Rifqi Al-Mahmudy, dkk., "*Panduan Pengguna Al-Miftah Lil Ulum...*", hlm. 8.

⁴⁸ Ahmed Soim El Amin, Fitri Nurhayati, "*Al-Miftah Lil 'Ulum...*", hlm. 1990.

Modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* merupakan metode baca kitab kuning buah dari perpaduan berbagai metode baca kitab kuning yang sudah ada seperti metode sorogan dan bandongan.⁴⁹

Pendukung daripada modul *al-miftah* ini menyertakan buku/kitab simpel berjilid dan warna-warni dibuat dengan sistematis, sederhana dan berbahasa Indonesia. Karena pada mulanya metode ini disajikan untuk anak-anak kecil yang sudah lancar bacaan al-quran.⁵⁰

Modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* memiliki visi “menghidupkan kembali semarak belajar dan mengaji kitab kuning” dengan target pencapaian memahami kaidah nahwu dan sharraf.⁵¹

2. Karakteristik Modul *Al-Miftah Lil 'Ulum*

Karakteristik adalah keistimewaan, khas tertentu yang dimiliki oleh suatu individu atau benda. Keistimewaan atau khas yang dimiliki itu asli pada benda atau individu itu sendiri dan merupakan pendorong seseorang bekerja, berbuat, dan merespon sesuatu.⁵²

Karakteristik modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* berarti keistimewaan, ciri khas, kekhususan tahapan atau cara yang dimiliki oleh *Al-Miftah Lil 'Ulum* itu sendiri. Adapun karakteristik yang dimiliki *Al-Miftah Lil 'Ulum* sebagai berikut:

a. Buku panduan

Dalam kitab *Al-Miftah Lil 'Ulum* terdapat buku panduan/modul sebagai buku pendukung dalam belajar *Al-Miftah*.

b. Ringkas dan mudah

Bahasa yang digunakan mudah, ringkas dan berbahasa Indonesia dan sinya berupa kaidah-kaidah penting dalam belajar kitab. Kitab *Al-Miftah Lil 'Ulum* merujuk pada kitab klasik umumnya seperti

⁴⁹ Fathor Rozi, Ahmad Zubaidi, “Efektivitas Penerapan Metode *Al-Miftah Li Al-Ulum* dalam Belajar Membaca Buku Klasik di PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo”, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3, No. 2, 2019, hlm. 162.

⁵⁰ Fathor Rozi, Ahmad Zubaidi, “Efektivitas Penerapan Metode *Al-Miftah Li Al-Ulum...*”, hlm. 162.

⁵¹ Rifqi Al-Mahmudy, dkk., “Panduan Pengguna *Al-Miftah Lil Ulum...*”, hlm. 8.

⁵² Jamal Ma'mur Asmani, “*Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*”, (Yogyakarta: Diva Pres. 2011), hlm 23.

Jurumiyah, *‘Imrithi, Amsilatu ath-Tashriyyah* dan *Alfiyah* yang dibuat dengan ringkas dan mudah dipahami.

c. Desain berwarna

Desain kitab *Al-Miftah Lil ‘Ulum* sendiri dibuat dengan warna-warni berbeda setiap jilidnya. Desain *Al-Miftah Lil ‘Ulum* sengaja dibuat warna-warni karena memang pada awalnya diperuntukan untuk anak-anak. Jilid 1 berwarna hijau, jilid 2 berwarna biru, jilid 3 berwarna ungu dan jilid 4 berwarna oren.

d. Lagu dan skema

Kitab *Al-Miftah Lil ‘Ulum* menggunakan lagu-lagu yang berkaitan dengan materi guna memudahkan santri mengingat dan menghafal materi. Selain terdapat lagu-lagu, kitab *Al-Miftah Lil ‘Ulum* juga terdapat skema-skema, tabel-tabel untuk memudahkan santri dalam memahami.

e. Rumus (ciri-ciri)

Khas yang ada dalam kitab *Al-Miftah Lil ‘Ulum* yaitu berupa rumus-rumus atau gaya yang membantu santri dalam belajar *Nahwu Sharaf*.⁵³

3. Sistem dan Tahapan Pembelajaran *Al-Miftah Lil ‘Ulum*

Sistem yang digunakan dalam modul ini merupakan sistem akselerasi, dimana anak yang mampu menguasai materi jilid lebih cepat, maka lebih dulu naik jilid berikutnya. Standar penyelesaian satu jilid dua sampai tiga minggu. Kenyataannya dapat terselesaikan tiga hari hingga tujuh hari. Anak yang telah usai materi sampai jilid 4, tahapan selanjutnya masuk kelas taqrib yaitu, setoran baca dan kedudukan lafadz kitab Fath al-Qarib. Tahap akhir setelah dirasa sudah mampu membaca kitab Fath al-Qarib dengan baik, maka mengikuti tes wisuda.⁵⁴

Dalam tahapan pembelajaran modul *Al-Miftah Lil ‘Ulum* disesuaikan dengan kelasnya. Kelas jilid (jilid 1-4) dan kelas *taqrib*/kelas

⁵³ Rifqi al-Mahmudy, dkk., “*Panduan Pengguna Al-Miftah Lil Ulum...*”, hlm 19.

⁵⁴ Rifqi al-Mahmudy, dkk., “*Panduan Pengguna Al-Miftah Lil Ulum...*”, hlm. 20.

praktik (setelah selesai materi jilid 4). Tahapan belajar dengan Modul Al-Miftah Lil 'Ulum (Kelas Jilid) yaitu:⁵⁵

- a. Ceramah, guru memberikan penjelasan/mentransfer ilmu terhadap murid.
- b. Tanya jawab, guru melontarkan pertanyaan-pertanyaan kemudian murid menjawab.
- c. Berpasang-pasangan, murid melakukan pasang-pasangan dengan temannya yang dipandu oleh guru.
- d. Kelompok, murid belajar secara berkelompok yang ditentukan oleh guru maupun oleh masing-masing.
- e. Latihan/tugas, murid diberikan latihan atau tugas berupa PR.

Guru menjelaskan terhadap murid merupakan bentuk transfer ilmu, kemudian guru menanyakan sebagai bentuk evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keahaman murid dalam menyerap ilmu yang dijelaskan. Sedangkan untuk kelas *taqrib* yaitu:⁵⁶

- a. Bandongan; guru membacakan, menjelaskan dan menanyakan, sedangkan murid menyimak dan mengikuti.
- b. Sorogan/setoran; murid setoran baca, guru menyimak dan menanyakan.
- c. Berpasang-pasangan; setoran berpasang-pasangan secara bergantian, pasangan ditentukan berdasar kemampuan murid.

Pada perannya, guru lebih penting daripada metode, metode lebih penting daripada materi, peran guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan sebagai ujung tombak. Selain itu, sistem pembelajaran yang fokus dan berkelanjutan menjadi faktor penentu keberhasilan dalam pendidikan.⁵⁷

⁵⁵ Rifqy al-Mahmudy, dkk., "Panduan Pengguna Al-Miftah Lil 'Ulum...", hlm. 27.

⁵⁶ Rifqy al-Mahmudy, dkk., "Panduan Pengguna Al-Miftah Lil 'Ulum...", hlm. 39.

⁵⁷ Rifqy al-Mahmudy, dkk., "Panduan Pengguna Al-Miftah Lil Ulum...", hlm. 21-22.

4. Komponen Pengguna *Al-Miftah Lil 'Ulum*⁵⁸

a. Penanggung Jawab

- 1) Memenuhi kebutuhan administrasi sebagai lembaga pengguna ke *Al-Miftah Lil 'Ulum* pusat.
- 2) Menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
- 3) Mengadakan koordinasi dan komunikasi antar guru maksimal satu bulan sekali.
- 4) Mengadakan koordinasi dan komunikasi dengan wali santri/murid sesuai kebutuhan

b. Guru

- 1) Memiliki pengalaman *Nahwu Sharaf*.
- 2) Sudah mengikuti pelatihan bersama *Al-Miftah* Pusat atau pernah mengajar di Madrasah Tarbiyah Pondok Pesantren Sidogiri.
- 3) Peserta kursus yang bersertifikat “kelas praktik”.
- 4) Fokus mengajar *Al-Miftah Lil 'Ulum*
- 5) Domisili di pesantren (khusus pengguna lembaga pesantren)

c. Murid

- 1) Usia minimal 9 tahun.
- 2) Sudah bisa baca dan tulis pegon.
- 3) Anak didik yang belum menguasai baca dan tulis pegon maka masuk kelas *shifir* sebelum mengikuti program metode *Al-Miftah Lil 'Ulum*.

d. Tim Tes

- 1) Menangani tes kenaikan jilid dan tes wisuda.
- 2) Idealnya tidak diambil dari tenaga pengajar/guru
- 3) Apabila tidak memungkinkan, tenaga pengajar boleh merangkap sebagai tim tes.

e. Sekretaris

- 1) Pendataan peserta didik
- 2) Absensi

⁵⁸ Rifqi al-Mahmudy, dkk., “Panduan Pengguna *Al-Miftah Lil Ulum...*”, hlm. 23-24.

- 3) Membuat dan mengatur kelas (kenaikan jilid)
- 4) Melaporkan perkembangan ke pusat (sepekan sekali)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Nasir menjelaskan bahwa metode penelitian ialah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Sedangkan menurut Sugiyono, menjelaskan bahwa metode sebuah penelitian adalah langkah ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu.⁵⁹

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah peneliti terjun langsung ke lapangan guna mendapatkan data, sumber data dan informasi yang jelas mengenai Penerapan Modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* dalam Pembelajaran *Nahwu Sharaf* di Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas.

2. Pendekatan Penelitian

Dengan itu peneliti juga akan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam melakukan penelitian ini. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji keadaan alam, dimana peneliti sebagai alat utamanya, didasarkan pada filosofi *post-positivisme*. Objek yang alamiah merupakan objek yang tumbuh apa adanya sesuai yang ada di lapangan, dinamika objek tidak terpengaruh oleh adanya peneliti dan peneliti tidak memalsukannya. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* (pertimbangan khusus) dan *snowball* (sampel sumber data jumlah kecil menjadi besar, sedikit menjadi banyak, seperti bola salju yang menggelinding). Teknik pengumpulan dengan triangulasi data (penggabungan teknik observasi, wawancara dan

⁵⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2016), Cet. 23, hlm. 2.

dokumen). Analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁶⁰

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dikarenakan penelitian ini berkaitan langsung dengan keadaan yang ada di lapangan, bagaimana proses terjadinya pembelajaran *Al-Miftah Lil 'Ulum*, apa saja yang terjadi ketika proses pembelajaran *Al-Miftah Lil 'Ulum*. Selain itu juga peneliti menggunakan kualitatif deksriptif yang mana hasil atau data-data yang diperoleh di lapangan tentang pembelajaran *al-miftah lil 'ulum*, peneliti mendeksripsikan secara runtut dan jelas di bagian hasil dan pembahasan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu tempat yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian, mencari data dan sumber informasi. Peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Iman, tepatnya di Dusun I, RT 03/02 Desa Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

Peneliti memiliki alasan yang kuat dalam menentukan lokasi penelitian ini yaitu, pondok pesantren Nurul Iman Pasir Wetan merupakan pondok pesantren yang mitra dengan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, menjadi lembaga pemerhati terhadap pendidikan. Pondok pesantren Nurul Iman ikutserta menjadi bagian pengguna *Al-Miftah Lil 'Ulum* dalam belajar ilmu *Nahwu Sharafnya*.

Waktu penelitian adalah berlangsungnya proses penelitian dari awal hingga tersusun skripsi ini. Waktu penelitian skripsi ini dari bulan Oktober 2021 sampai Juni 2022.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek penelitian yaitu sesuatu untuk memperoleh data baik berupa responden, informan, maupun sumber lainnya. Subjek penelitian adalah informan atau sumber informasi yang dibutuhkan yang digali secara mendalam untuk mendemonstrasikan fakta-fakta yang ada di lapangan.

⁶⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2019), Eds. Ke-2, Cet. 1, hlm. 224.

Peneliti menentukan subjek dalam penelitian ini agar memudahkan peneliti dalam menelusuri dan menggali yang dicari. Subjek dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengasuh pondok pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas.
2. Guru/ustadz pondok pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas.
3. Santriwan-santriwati pondok pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas.

Sedangkan objek penelitian yaitu bahan atau bahasan atau masalah yang akan diteliti selama kegiatan penelitian.⁶¹ Objek yang akan diselidiki pada penelitian ini yaitu modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* dalam Pembelajaran *Nahwu Sharaf* di pondok pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tindakan pertama yang dilakukan oleh setiap peneliti. Yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi (triangulasi/gabungan).

1. Observasi

Observasi merupakan seseorang melakukan pengumpulan data dengan teknik mengamati menggunakan panca indra yang dimilikinya.⁶²

Sugiyono menjelaskan dalam bukunya, observasi digunakan apabila objek penelitian bersangkutan dengan tingkah laku manusia, proses kerja/kegiatan, gejala-gejala alam dan *response* yang diamati tidak terlalu besar. Observasi ada dua; langsung dan tidak langsung

a. Observasi langsung (*Participant Observation*)

Observasi langsung berarti peneliti ikutserta dalam kegiatan yang diteliti, orang yang sedang diamati atau sumber data yang

⁶¹ Muh. Fitrah & Luthfiyah, "*Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*", (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 152.

⁶² Burhan Bungin, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: Pranata Media Group, 2011), hlm. 133.

digunakan. Dengan itu peneliti turut merasakan apa yang dilakukan oleh sumber data dan juga data yang diperoleh lebih lengkap, kredibel, berbuah makna dari yang tampak.⁶³

b. Observasi tidak langsung (*Non-Participant Observation*)

Observasi tidak langsung yaitu peneliti menjadi pengamat independen tidak terlibat langsung dengan kegiatan orang-orang yang sedang diamati.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi langsung (*Participant Observation*), yang mana peneliti langsung datang ke lapangan atau lokasi penelitian dan mengamati semua yang ada dan ikut serta melakukan, merasakan yang berkaitan dengan penerapan modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* di pondok pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas agar mendapatkan data dengan mudah dan kredibel. Peneliti melakukan observasi pada kelas jilid 1, jilid 2, jilid 3 dan jilid 4 untuk mengetahui dan merasakan situasi yang ada.

Tujuan daripada observasi dalam penelitian ini yaitu, agar peneliti dapat membuktikan apakah pembelajaran *Al-Miftah Lil 'Ulum* yang diterapkan sesuai dengan poin-poin penting yang peneliti butuhkan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi tanya jawab antara peneliti dengan responden atau informan baik menggunakan pedoman maupun tidak guna memperoleh yang diinginkan.

a. Wawancara terstruktur

Dalam wawancara terstruktur berarti peneliti sudah mempersiapkan terlebih dulu pertanyaan yang ingin ditanyakan (instrumen/pedoman wawancara). Menurut Sugiyono, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.⁶⁴

b. Wawancara tidak terstruktur

⁶³ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif...*", hlm. 203.

⁶⁴ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif...*", hlm. 195.

Kebalikan daripada wawancara terstruktur, yang berarti wawancara tidak terstruktur adalah peneliti melakukan wawancara bebas tanpa adanya instrumen/pedoman wawancara yang sudah disusun secara lengkap dan sistemik pengumpulan datanya.⁶⁵

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan cara terstruktur dan tidak terstruktur guna mendapatkan data yang lengkap, kredibel, tajam dan juga bermakna. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak yang terkait, diantaranya:

- a. Pengasuh pondok pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas.
- b. Guru/ustadz pondok pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas.
- c. Santriwan-santriwati pondok pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas.

Tahapan yang dilakukan peneliti dalam wawancara yaitu, pertama peneliti wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Iman (K.H. M. Thohirin) untuk mengetahui informasi pembelajaran *Nahwu Sharaf* yang dilaksanakan di pondok pesantren Nurul Iman.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Pengajar *Al-Miftah Lil 'Ulum* (Gus Ahmad Nafiuddin) guna mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan lebih tajam terkait apa saja yang dilakukan dalam pembelajaran *Nahwu Sharaf* di ruangan maupun di luar ruangan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan santri menggunakan instrumen yang ada, kemudian peneliti melakukan wawancara lebih dalam terhadap beberapa santri, mulai dari santri jilid 1, jilid 2, jilid 3 dan jilid 4, yang peneliti anggap bisa menjawab sesuai data yang peneliti inginkan. Dengan tujuan untuk mengetahui informasi pembelajaran *Nahwu Sharaf* secara global dalam kelas maupun secara personal.

⁶⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif...", hlm. 198.

3. Dokumentasi

Dokumentasi asal dari kata dokumen, dalam artian dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data menggunakan dokumen-dokumen. Dokumen bisa berupa tulisan maupun gambar atau suara. Dengan adanya dokumen bisa menjadi bukti keabsahan/kevalidan data ataupun peneliti benar-benar melakukan penelitian. Peneliti melakukan dan mengambil dokumentasi baik subjek maupun objek yang berkaitan dengan Modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* di pondok pesantren Nurul Iman Pasir Wetan. Dokumen yang peneliti ambil ketika sedang pembelajaran di kelas, guru menyampaikan materi, diskusi, dan Tanya-jawab.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik yang dilakukan untuk menyusun dan mengolah data yang telah terkumpul dengan cara memilah-milah, menyeleksi data yang penting dan layak. Dalam penelitian Penerapan Modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* dalam Pembelajaran *Nahwu Sharaf*) di Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman yang sifatnya naratif. Menurut Miles and Huberman tindakan pada analisis data dilaksanakan berkelanjutan sampai tuntas. Tindakan yang dilakukan berupa (pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan) dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyeleksian hal-hal penting dan utama, menyederhanakan, fokus terhadap tujuan yang menjadi pusat perhatian yang ditemukan pada saat di lapangan.⁶⁶

Peneliti mereduksi data mulai dari huruf besar, huruf kecil, angka besar angka kecil memilah mana yang penting dan menghilangkan yang tidak perlu. Pentingnya mereduksi data bagi seorang peneliti, karena tujuan daripada mereduksi data yaitu agar proses pembuatan laporan

⁶⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif...", hlm. 323.

penelitian mudah, lancar dan mendapatkan data yang kredibel. Tujuan lain yaitu menghasilkan informasi yang bermakna dan mempermudah penarikan kesimpulan.

Peneliti mereduksi data-data yang berkaitan dengan pembelajaran *Nahwu Sharaf*, bagaimana penerapan *Al-Miftah Lil 'Ulum* dalam pembelajaran *Nahwu Sharaf* di pondok pesantren Nurul Iman.

2. Penyajian Data

Tindakan selanjutnya setelah melakukan reduksi data adalah melakukan penyajian data (*data display*). Penyajian data adalah proses menyajikan data setelah memilah-milah dan mengumpulkan data, yang disusun secara sistematis dan naratif agar menghasilkan informasi yang mudah dibaca, dipahami dan bermakna serta memudahkan dalam verifikasi.

Setelah peneliti melakukan reduksi data yang diperoleh, kemudian peneliti menyajikan data untuk bisa dianalisis dan ditarik kesimpulan. Peneliti menyajikan data pembelajaran *Nahwu Sharaf* menggunakan modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* di pondok pesantren Nurul Iman. Apa saja yang dilakukan oleh guru ketika pembelajaran dan respons santri ketika pembelajaran.

3. Penarikan Kesimpulan

Teknik yang terakhir dalam menganalisis data yaitu berupa penarikan kesimpulan. Dimana penarikan kesimpulan penelitian kualitatif masih bersifat sementara. Penarikan kesimpulan ini bisa menjawab rumusan masalah yang ada ataupun tidak bergantung pada peneliti saat di lapangan. Kesimpulan yang kredibel apabila kesimpulan yang disimpulkan peneliti sejak awal hingga akhir konsisten dan didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan valid.⁶⁷

Peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah disajikan dan dianalisis berkaitan dengan pembelajaran *Nahwu Sharaf* menggunakan modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* di pondok pesantren Nurul Iman.

⁶⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif...", hlm. 329.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Setelah peneliti mendapatkan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dari lapangan. Lalu peneliti memilah-milah data yang diperoleh yang kemudian akan peneliti sajikan data tersebut sebagai berikut:

1. Modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* di Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas

Modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* digunakan oleh pondok pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas dalam belajar ilmu *Nahwu Sharafnya*. Awal mula pondok pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas menggunakan modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* ini, pada saat itu tahun 2017 tepatnya ada santri (Kang Chafid) yang meminta kursus belajar *Nahwu Sharaf* kepada gurunya (Ustadz Ahmad Nafiuddin). Lalu ustadz Ahmad Nafiuddin menyarankan untuk belajar *Nahwu Sharaf* menggunakan metode *Al-Miftah Lil 'Ulum* tersebut. Dari situ kemudian ada beberapa santri lainnya tertarik untuk mengikuti belajar *Nahwu Sharaf* menggunakan metode *Al-Miftah Lil 'Ulum*. Tempo setahun (2018), dengan beberapa pertimbangan ustadz Ahmad Nafiuddin mengusulkan kepada pengasuh pondok pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas (Abah Kiai Haji Muhammad Thohirin Amin Zainul Mufti) bagaimana kalau belajar *Nahwu Sharafnya* menggunakan metode *Al-Miftah Lil 'Ulum*? Setelah diberi penjelasan terkait metode *Al-Miftah Lil 'Ulum*, jawaban dari abah Thohirin setuju untuk menggunakan metode *Al-Miftah Lil 'Ulum*, dengan alasan selain yang dijelaskan oleh ustadz Ahmad Nafiuddin, abah Thohirin menambahkan “saya juga suka dengan metode *Al-Miftah Lil 'Ulum* karena disertai dengan lagu-lagu dalam

belajarnya”, abah Thohirin juga sering mendengar ketika kang Chafid dan santri yang lainnya belajar *Nahwu Sharaf* menggunakan modul *Al-Miftah Lil ‘Ulum*”.⁶⁸

2. Tujuan Penerapan Modul *Al-Miftah Lil ‘Ulum* dalam Pembelajaran *Nahwu Sharaf* di Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas

Setiap metode pasti memiliki karakteristiknya tersendiri, sama halnya dengan modul *Al-Miftah Lil ‘Ulum* ciptaan pondok pesantren Sidogiri Pasuruan Jawa Timur. Adapun karakteristik modul *Al-Miftah Lil ‘Ulum* sebagai berikut:⁶⁹

a. Akselerasi/Percepatan

Modul *Al-Miftah Lil ‘Ulum* menggunakan sistem modul akselerasi/percepatan, dalam artian pengguna modul *Al-Miftah Lil ‘Ulum* bergantung pada kemampuan peserta didik. Selain itu modul *Al-Miftah Lil ‘Ulum* ditempuh dengan jangka waktu satu tahun, dengan durasi satu minggu empat hari pertemuan, perharinya 8 jam.

b. Fokus Kajian Tertentu

Dalam jangka waktu satu tahun tersebut, pengguna modul *Al-Miftah Lil ‘Ulum* dikhususkan fokus belajar *Al-Miftah Lil ‘Ulum*, tidak dibarengi dengan belajar cabang ilmu lainnya.

c. Pengajar

Setiap pengajar memiliki lisensi khusus pengajar modul *Al-Miftah Lil ‘Ulum* dan bersertifikat. Dalam pengajarannya satu jilid satu pengajar ahli, maksimal mampu 25 anak, utamanya 8-10 anak/jilid.

d. Kitab/Buku dan Media

Kitab/buku *Al-Miftah Lil ‘Ulum* ini dibuat menggunakan bahasa Indonesia dan berwarna-warni. Untuk sampul jilid 1 berwarna hijau, untuk jilid 2 berwarna biru, untuk jilid 3 berwarna ungu, untuk jilid 4 berwarna oren dan untuk edisi tasrif berwarna kuning.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Gus Ahmad Nafiuddin pengajar metode *Al-Miftah Lil ‘Ulum* pada hari sabtu, 19 Maret 2022.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Gus Ahmad Nafiuddin pada hari sabtu, 19 Maret 2022.

Selain sampul yang berwarna, di dalamnya (isi) juga berwarna-warni. Contoh:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ

Kalimat قَدْ berwarna merah, menunjukkan tanda-tanda *fi'il*.

Kalimat أَفْلَحَ berwarna biru, menunjukkan *kalimat fi'il*.

Kalimat الْمُؤْمِنُونَ berwarna hitam, untuk membedakan dan memudahkan memahami.

Pengguna modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* memiliki kitab/buku masing-masing. Adapun kitab/bukunya bagi:

1) Pengajar/Guru

Setiap pengajar memiliki 6 jilid kitab/buku materi, 4 jilid untuk materi nahu, 1 jilid untuk saraf dan 1 jilid kecil berupa *andzamah al-miftah* berisi *nadzam-nadzam*, lagu-lagu dan ringkasan pengertian-pengertian dari materi nahu dan saraf.

Buku panduan pengguna *Al-Miftah Lil 'Ulum*, buku panduan bertanya, buku khusus latihan praktik per jilid, latihan tes lisan, soal tes tulis dan lisan, soal akselerasi.

2) Peserta didik/Santri

Setiap peserta didik memiliki 6 jilid kitab/buku, 4 jilid materi nahu, 1 jilid materi saraf, 1 jilid kecil berupa *andzamah al-miftah* berisi *nadzam-nadzam*, lagu-lagu dan ringkasan pengertian-pengertian dari materi nahu dan saraf, kado pulangan liburan (tugas) dan kartu setoran/buku prestasi.

Media *Al-Miftah Lil 'Ulum* diantaranya; power point demonstrasi, jurnal, banner dan rekaman mp3.

e. Lagu-lagu

Modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* dikombinasikan dengan lagu-lagu yang nadanya sudah familiar didengar, sehingga mudah diingat. Lagu-lagu *Al-Miftah Lil 'Ulum* diantaranya:

1) Rukun-rukun *kalam* dan *kalimat* (Aku yang dulu-Tegar) Jilid 1.

- 2) *Mu'rab dan mabni* (Kisah sang rasul-Habib Syech) Jilid 1.
- 3) Tanda-tanda perempuan (Buleh nekah reng ta'andhi'-Lagu pengamen) Jilid 2.
- 4) *Jamid dan musytaq* (Baju baru-Dhea Ananda) Jilid 2.
- 5) *Fi'il yang mu'rob dan fi'il mabni* (Shalatullah salamullah-Wali Band) Jilid 3.
- 6) Huruf-hurif 'ilat (Caca marica-Lagu Nusa Tenggara) Jilid 3.
- 7) Arti kalimat dzaraf (Aku punya anjing kecil-Chika Koswoyo) Jilid 4.
- 8) Untuk makna (Yaa Rasulallah-Habib Syech) Jilid 4.

Tujuan pondok pesantren NuruI Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas mempelajari ilmu *Nahwu Sharaf* yaitu:⁷⁰

- a. Agar santri dapat memahami gramatikal bahasa Arab.
- b. Untuk membantu santri memahami cabang ilmu lainnya.
- c. Untuk membantu santri dalam membaca kitab kuning.

Selain tujuan mempelajari ilmu nahu dan saraf, pondok pesantren NuruI Iman Pasir Wetan memiliki alasan mengapa menggunakan modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* dalam belajar *Nahwu Sharafnya*, diantaranya:⁷¹

- a. Modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* bagus untuk santri, karena metode *Al-Miftah Lil 'Ulum* ini merupakan metode baru, tidak seperti pondok pesantren lainnya yang pada umumnya menggunakan kitab seperti *jurumiyah*, *imrithi*, *alfiyah* dalam mempelajari ilmu *Nahwu Sharafnya*.
- b. Modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* mudah dipahami dan menarik, karena kitabnya disajikan dalam bahasa Indonesia, dilengkapi tabel dan skema dan warna-warni.
- c. Terdapat banyak contoh-contoh/praktik penerapan, karena mempelajari ilmu nahu perlu diperbanyak contoh/praktik tidak hanya sekedar teori.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Gus Ahmad Nafiuddin pada hari sabtu, 19 Maret 2022.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Gus Ahmad Nafiuddin pada hari sabtu, 19 Maret 2022.

- d. Modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* metode yang unik, karena dikombinasikan dengan lagu-lagu yang nadanya sudah familiar didengar.

Dengan adanya alasan tersebut, pondok pesantren Nurul Iman memiliki tujuan dalam mempelajari ilmu *Nahwu Sharaf* menggunakan modul *Al-Miftah Lil 'Ulum*. Tujuannya sebagai berikut:⁷²

- a. Agar menarik minat santri belajar *Nahwu Sharaf*.
 - b. Agar santri tidak kesulitan dalam belajar *Nahwu Sharaf*.
 - c. Agar santri tidak mudah bosan dan jenuh dalam belajar *Nahwu Sharaf*.
 - d. Agar santri lebih banyak praktik dibanding dengan teori.
3. Deskripsi Penerapan Modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* dalam Pembelajaran *Nahwu Sharaf* di Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas

Setelah peneliti melaksanakan penelitian di lapangan dan mengumpulkan data dengan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti memperoleh data terkait penerapan modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* di pondok pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas. Berdasarkan hasil observasi, wawancara yang peneliti lakukan diperoleh data sebagai berikut:

Setiap pondok pesantren pasti memiliki metode tersendiri dalam belajarnya. Pemilihan metode yang tepat merupakan faktor penting guna mencapai tujuan yang diinginkan. Sama halnya Pondok pesantren Nurul Iman dalam memilih metode dalam belajar *Nahwu Sharaf* guna mencapai tujuan tertentu. Pondok pesantren Nurul Iman menggunakan metode *Al-Miftah Lil 'Ulum* dalam belajar *Nahwu Sharaf*nya. Pengajar modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* di pondok pesantren Nurul Iman hanya ada satu pengajar, yaitu Gus Ahmad Nafiuddin.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan pengajar modul *Al-Miftah Lil 'Ulum*, peneliti menanyakan terkait belajar *Nahwu Sharaf* menggunakan modul *Al-Miftah Lil 'Ulum*. Modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* di pondok pesantren Nurul Iman baru ada kelas jilid (jilid 1-4,) pertemuan

⁷² Hasil wawancara dengan Gus Ahmad Nafiuddin pada hari sabtu, 19 Maret 2022.

seminggu sekali, pada malam hari *ba'da* maghrib sampai jam setengah sembilan malam. Untuk jilid 1 hari senin, jilid 2 hari selasa, jilid 3 hari jum'at, jilid 4 hari rabu.⁷³ Dari hasil wawancara tersebut peneliti simpulkan, sebagai berikut:

a. Kelas Jilid 1

Hari: Senin

Waktu: *Ba'da shalat maghrib* pukul 18.30-19.00 WIB, dilanjut *ba'da shalat isya'* pukul 19.30-20.30 WIB.

b. Kelas Jilid 2 dan *Tashrif/Saraf*

Hari: Selasa

Waktu: *ba'da shalat maghrib* pukul 18.30-19.00 WIB, dilanjut *ba'da shalat isya'* pukul 19.30-21.00 WIB.

c. Kelas Jilid 3

Hari: Jumat

Waktu: *ba'da shalat maghrib* pukul 18.30-19.00 WIB, dilanjut *ba'da shalat isya'* pukul 19.30-20.30 WIB.

d. Kelas Jilid 4

Hari: Rabu

Waktu: *ba'da shalat maghrib* pukul 18.30-19.00 WIB, dilanjut *ba'da shalat isya'* pukul 19.30-20.30 WIB.

Proses tahapan dalam belajar modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* yang ada di pondok pesantren Nuru Iman yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan lanjutan.⁷⁴ Tahap persiapan dilakukan oleh guru, yaitu guru lebih menyiapkan dalam hal teknis, guru menyiapkan dan memilih metode yang digunakan untuk menyampaikan materi.⁷⁵

Kemudian dalam tahap pelaksanaan peneliti melakukan observasi untuk mengetahui, merasakan dan memperoleh data terkait penerapan belajar *Nahwu Sharaf* menggunakan modul *Al-Miftah Lil 'Ulum*. Peneliti

⁷³ Hasil wawancara dengan Gus Ahmad Nafiuddin pada hari sabtu, 19 Maret 2022.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Gus Ahmad Nafiuddin pada hari sabtu, 19 Maret 2022.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Gus Ahmad Nafiuddin pada hari sabtu, 19 Maret 2022.

melakukan observasi pertama di kelas jilid 1. Adapun hasil observasi di kelas jilid 1, sebagai berikut:⁷⁶

a. Kelas Jilid 1

1) Pendahuluan

Sebelum guru datang para santri menyanyikan lagu-lagu *Al-Miftah Lil 'Ulum* jilid 1. Guru datang lalu memberi salam terhadap santri, kemudian guru memimpin tawashul fatihah terhadap orang-orang terdahulu (Nabi Muhammad, keluarganya, istri-istrinya, sahabat-sahabatnya, dan semua pengikutnya.

Kemudian kepada semua pembesar ilmu nahu seperti; Abu Aswad ad-Duwali, Imam Sibaweh, Imam Kisai, Imam Muhammad bin Malik (*Alfiyah*), Syekh Syarifuddin Yahya (*'Imrithi*), dan semua ulama-ulama, ulama fikih, ulama nahu, ulama hadis, ulama tafsir dan pengarang kitab.

Kemudian kepada semua arwah guru sidogiri sebelum dan sesudah, semua guru-guru kami, bapak kami, ibu kami) dan berdoa bersama dengan harapan mendapat keberkahan dan dimudahkan dalam belajar.

Dilanjut dengan guru melakukan presensi dan memberi prolog (tujuan belajar *Nahwu Sharaf*, memberitahukan bahwa bahasa arab itu lebih mudah daripada bahasa inggris; karena dalam bahasa arab kita akan bisa mengetahui bahwa itu kata kerja, kata benda tanpa mengetahui artinya, memberikan motivasi-motivasi belajar bahasa arab khususnya ilmu *Nahwu Sharaf*. Prolog ini disampaikan ketika baru pertama kali pertemuan.⁷⁷

Kemudian guru mengulas/*tikrar* materi yang telah dipelajari dengan pertanyaan-pertanyaan (apa itu *kalam*? Dibagi berapa kalimat *kalam*? Ada berapa dan Sebutkan tanda-tanda *isim*!) dan memberitahu materi yang akan dipelajari.

⁷⁶ Hasil observasi di kelas jilid 1 pada hari senin, 21 Maret 2022.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Gus Ahmad Nafiuddin pada hari sabtu, 19 Maret 2022.

2) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti ini, pertama yang dilakukan guru memberikan penyampaian dan penjelasan (*jama' muannats saliim* isim yang *mu'rab*). Guru menjelaskan pengertian *jama' muannats saliim* yaitu *isim* yang menunjukkan beberapa perempuan dengan tambahan *alif* dan *ta* di belakang, serta *i'rab* untuk *jama' muannats saliim rofa'* menggunakan *dhomah*, *nashab* dan *jar* menggunakan *kasroh*.

Kemudian guru memberikan contoh baik dari *i'rab rofa'*, *nashab*, maupun *jar*. Setelah memberikan penjelasan dan contoh, guru mengaitkan materi tersebut dengan lagu yang ada pada *nadzam Al-Miftah Lil 'Ulum*, yaitu dengan lagu yang berjudul "*arti isim mu'rab*" dan "*tanda i'rab isim*", kemudian dinyanyikan bersama-sama. Santri terlihat bersemangat dalam menyanyi.

Guru memberikan latihan-latihan untuk dikerjakan dengan cara berdiskusi dengan teman santri. Setelah itu dibahas bersama-sama. Dalam diskusi yang dilakukan santri, belum efektif karena masih ada santri yang pasif. Sebelum menutup, guru menanyakan materi yang belum dipahami. Santri kelas jilid 1 tidak ada yang bertanya terkait materi yang sudah dijelaskan.

3) Penutup

Di dalam penutup guru memberikan kesimpulan materi yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan tugas (mencari *kalimat isim jama' muannats saliim* di quran minimal 10 *kalimat* sertakan *i'rabnya rofa' nashab* atau *jar*). Lalu ditutup dengan berdoa dan salam.

Observasi kedua peneliti melakukan di kelas jilid 2. Hasil dari observasi kedua di kelas jilid 2 sebagai berikut:⁷⁸

a. Kelas Jilid 2 dan Edisi tashrif/saraf

1) Pembukaan

⁷⁸ Hasil observasi di kelas jilid 2 pada hari selasa, 22 Maret 2022.

Sama halnya seperti yang peneliti paparkan pada penerapan jilid 1. Santri menyanyikan lagu-lagu *Al-Miftah Lil 'Ulum* jilid 2 ditambah dengan *tashrifan*. Judul lagu yang dinyanyikan yaitu; isim ma'rifah dengan nada tombo ati (opick), isim maushul (shilah dan 'aaid) dengan nada sayonara (trio kwek-kwek), isim isyaroh dengan nada ku tak laku-laku (wali band), kalimat yang bisa mudhaf dengan nada diobok-obok (Joshua Suherman), tanda-tanda perempuan dengan nada boleh nekah reng ta'andhi' (lagu pengamen), isim 'adad dengan nada aku anak Indonesia (Joshua Suherman), jamid dan musytaq dengan nada baju baru (Dhea Ananda). Guru memberi salam, tawashul fatihah dan berdoa bersama.

Guru melakukan presensi, mengulas materi yang sebelumnya telah dipelajari tentang isim nakirah, ma'rifah dan bina shahih dengan cara bertanya. Apa isim nakirah, marifah? Apa tandanya? Apa yang dimaksud dengan bina shahih? Ada berapa pembagiannya?

Guru mengingatkan santri untuk tidak melupakan materi yang telah dipelajari, karena materinya itu saling bersangkutan. Kemudian memberitahu materi yang akan dipelajari yaitu tentang bina mu'tal. Untuk *tashrif* dipelajari bersamaan dengan jilid 2, karena nanti di jilid 3 akan banyak menggunakan materi-materi tentang saraf/*tashrif*.⁷⁹

2) Kegiatan inti

Pertama, guru menyampaikan dan memberi penjelasan untuk materi saraf/*tashrif* tentang bina mu'tal (*bina mitsal*, *ajwaf naqish* dan *lafiiif*). Guru menjelaskan pengertian tentang apa itu *binaa' muktal* dan pembagian *binaa' mu'tal*.

Binaa mu'tal adalah *kaliimat* yang terdapat *huruf 'ilatnya*, *huruf 'ilat* ada 3 (*alif*, *ya*, *wawu*). Kemudian guru juga menjelaskan

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Gus Ahmad Nafiuddin pada hari sabtu, 19 Maret 2022.

pembagian daripada *bina mu'tal*. *Bina mu'tal* ada 5 yaitu *bina mu'tal mitsal*, *bina mu'tal ajwaf*, *bina mu'tal naqish*, *bina mu'tal lafif maqrun* dan *bina mu'tal lafif mafruq*.

Bina mu'tal mitsal adalah kalimat yang huruf 'ilatnya terdapat di *fa fi'il*. *Bina mu'tal ajwaf* adalah kalimat yang huruf 'ilatnya di 'ain *fi'il*. *Bina mu'tal naqish* adalah kalimat yang huruf 'ilatnya berada di *lam fi'il*.

Bina mu'tal lafif maqrun adalah kalimat yang huruf 'ilatnya berdekatan/berjejeran. *Bina mu'tal lafif mafruq* adalah kalimat yang huruf 'ilatnya berjauhan/ada huruf lain yang menghalangi.

Setelah guru memberi penjelasan, santri diberi latihan-latihan untuk menentukan kalimat tersebut termasuk ke dalam *bina mu'tal* apa. Kemudian santri *mentashrif* bersama-sama.

Dilanjut dengan jilid 2 materi nahu, guru memberikan penjelasan materi (*isim mudzakar* dan *muannats*). Guru menjelaskan pengertian *mudzakar*, *muannats* dan tanda-tanda *muannats*.

Mudzakar adalah kata yang menunjukkan arti laki-laki. Sedangkan *muannats* adalah kata yang menunjukkan arti perempuan, biasanya diakhiri oleh *ta marbutah* atau *alif*. Tanda-tanda *muannats* diantaranya; karena anggota badan sepasang, di nash dalam quran, menunjukkan/mutlak perempuan, terdapat *alif*.

Lalu santri diperintah untuk praktik membuat kalimat *mudzakar* menjadi *muannats* dan *muannats* menjadi *mudzakar*. Hasilnya di tuliskan di papan tulis. Kemudian dibahas bersama-sama.

Guru memberi tahu cara menentukan lafadz *muannats* yaitu; melihat *dhomir*, melihat *isim maushul*, *isim isyaratnya*. Setelah menjelaskan, guru melontarkan beberapa pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana kephahaman santri. Kemudian guru

mengaitkan materi dengan lagu yang ada dengan judul tanda-tanda perempuan dan dinyanyikan bersama-sama.

3) Penutup

Guru memberi kesimpulan materi yang disampaikan dan memberi tugas menentukan kalimat *isim* yang *mudzakar* dan *muannats* dalam teks yang ada pada kitab jilid 2. Guru menutup dengan doa dan salam.

Peneliti melakukan observasi ketiga di kelas jilid 3. Hasil daripada obserbasi ketiga sebagai berikut:⁸⁰

a. Kelas Jilid 3

1) Pembukaan

Seperti pada kelas jilid 1 dan 2, para santri sebelum memulai belajar, santri menyanyikan lagu-lagu *Al-Miftah Lil 'Ulum* jilid 3 terlebih dahulu. Lagu yang dinyanyikan yaitu; *fi'il mu'rab* dan *fi'il mabni* dengan nada *shalatullah salamullah* (Wali Band), *'af'alul khamsah* dengan nada balonku ada lima (A.T. Mahmud), *'amil nashab* untuk *fi'il mudhari* dengan nada selamat ulang tahun (lagu nusantara), *'amil jazm* dengan nada Muhammadku (Haddad Alwi), *huruf-huruf 'ilat* dengan nada caca marica (Lagu Nusa tenggara).

Guru memberi salam, tawashul fatihah dan berdoa, presensi, mengulas materi tentang *fi'il lazim* dan *mutaadi* dengan tanya jawab, dan menyampaikan materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan inti

Guru menjelaskan materi tentang (*fi'il ma'lum* dan *majhul*). *Fi'il ma'lum* adalah *fi'il* yang menyebutkan *fa'ilnya* tanpa mengubah bentuk *harakat*, *fi'il majhul* adalah *fi'il* yang menyebutkan *naibul fa'ilnya* dengan mengubah bentuk *harakat*.

Perubahan *harakat fi'il majhul* untuk *fi'il madhi* yaitu *huruf* pertama dibaca *dhomah* dan *huruf* sebelum akhir dibaca *kasrah*,

⁸⁰ Hasil observasi di kelas jilid 3 pada hari jumat, 25 Maret 2022.

sedangkan *fi'il mudhari'* yaitu huruf pertama dibaca *dhomah* dan *huruf* sebelum akhir dibaca *fathah*.

Guru memberi tahu *fi'il* yang dapat dijadikan *majhul* adalah *fi'il madhi* dan *mudhari'* yang *muta'adi*. Guru juga menjelaskan bagaimana cara membuat *fi'il majhul* dari *bina ajwaf*, yaitu; apabila *fi'il madhi*, maka 'ain *fi'ilnya* diganti *ya* dan *fa fi'ilnya* dibaca *kasrah*, apabila *fi'il mudhari'*, maka *a'in fi'ilnya* diganti *alif*.

Kemudian guru meminta santri untuk mengerjakan praktik yang ada pada kitab jilid 3, menentukan *kalimat fi'il*. Setelah selesai, latihan dibahas bersama-sama dengan cara *menta'ti'* (mengupas tuntas per *kalimat* mulai dari jilid 1 sampai jilid 3 *ma'lum majhul*).

Mulai dari *kalimat* apa? Mengapa *isim/fi'il/hurf*? *Isim/fi'il* apa? *Ma'rifah/nakirah*? Kenapa? *Mudzakar/muannats*? Kenapa? *Jamid/musytaq*? *Mujarrad/mazid*? Kenapa? *Lazim/muta'adi*? Kenapa? Sampai pada *ma'lum/majhul* kemudian *ditashrif* bersama-sama ketika ada *kalimat fi'il*.

3) Penutup

Dalam penutup guru memberi kesimpulan dan tidak lupa mengingatkan santrinya untuk tidak melupakan materi yang telah dipelajari. Seperti biasa guru memberi tugas (mencari *kalimat ma'lum* dalam kitab *at-Tadzhib* kemudian dijadikan *majhul* dan *ditashrifkan*). Lalu ditutup dengan doa dan salam.

Observasi keempat peneliti melakukan di kelas jilid 4. Hasil observasi di kelas jilid 4 sebagai berikut:⁸¹

a. Jilid 4

1) Pembukaan

⁸¹ Hasil observasi di kelas jilid 4 pada hari rabu, 23 Maret 2022.

Pada jilid 4 guru memberi tahu pasca jilid 4 selesai akan ada tes langsung pada penerapan kitab (*fath al-qariib*) minimal 3 *fashl* untuk tes kelulusan modul *Al-Miftah Lil 'Ulum*.⁸²

Seperti biasa sebelum memulai belajar, santri menyanyikan lagu-lagu *Al-Miftah Lil 'Ulum* jilid 4 isim yang rofa dan nashab dengan nada serpihan kayu (Alm. Ust. Jefri), muftada boleh nakirah dengan nada children of world (Yusuf Islam), amil nawasikh dengan nada allahu allah (Habib Syech), arti kalimat dzaraf dengan nada aku punya anjing kecil (Chika Koswoyo), mustatsnanya illa dengan nada abatas (Wali Band), untuk makna dengan nada yaa rasulallah (Habib Syech).

Guru memberi salam, tawashul fatihah dan berdo'a sebelum belajar. Guru memberi tahu materi yang akan dipelajari yaitu *dzaraf*.

2) Kegiatan inti

Di jilid 4 masuk ke materi tentang kedudukan. Guru menjelaskan materi (*manshubah al-asmaa* berupa *dzaraf*). Guru menjelaskan *isim-isim* yang dibaca *nashab* yaitu berupa *dzaraf*. Guru menjelaskan pengertian *dzaraf*, yaitu *isim* yang dibaca *nashab* yang bermakna tempat dan waktu dan menyimpan makna *fii* (di dalam). *Dzaraf* terbagi menjadi dua, yaitu *dzaraf* zaman dan *dzaraf* makan. *Lafadz-lafadz* yang biasa menjadi *dzaraf* dan *mudhaf* yaitu, *tahta fauqa, qabla, ba'da, haula, khalfah, amama, duuna, wara'a, yamiina, syimala, ma'a, 'inda, baina*. Guru juga memberi keterangan pada *lafadz* yang telah disebutkan, yaitu; (1) *kalimat* tersebut ketika tidak *dimudhafkan* maka dibaca *dhamah* seperti *amma ba'du*, kecuali *ma'* maka menjadi *maan* berkedudukan *hal*. (2) *lafadz* al'an selalu *mabni fathah*.

Kemudian guru mengaitkan materi dengan lagu yaitu, *manshubah al-asmaa* dan arti *kalimat dzaraf*.

⁸² Hasil wawancara dengan Gus Ahmad Nafiuddin pada hari sabtu, 19 Maret 2022.

Adapun lirik lagu manshubah al-asmaa

“isim yang nashab sepuluh modelnya, maf’ul hal tamyiz itu rupanya”

“khabarnya kaana isimnya inna, maf’ulnya dzanna serta mustatsna” 2x

“isimnya laa serta munada, munada mudhaf dan syibhu mudhaf”

“dan yang terakhir isim yang ikut, kepada isim-isim yang nashab”
2x

“siapa yang mau hebat yuk semangat 2x” “siapa yang mau pintar mari kita belajar 2x”

Lirik lagu arti kalimat dzaraf

“tahta itu di bawah, fauqa itu di atas, qabla itu sebelum, ba’da itu sesudah”

“amaama di depan, wara’a di belakang, al aana sekarang”

“yamiina di kanan, syimala di kiri, jaaniba di sisi”

Setelah menjelaskan guru meminta santri untuk langsung menerapkan ke dalam kitab yang dibawa (*fath al-qoriib*). Masing-masing santri menjawab soal yang dilontarkan guru mulai dari jilid 1, jilid 2, jilid 3 sampai ke materi *dzaraf*, *tashrifan* dan mengaitkan lagu-lagu yang sesuai.

Jilid 1; *Kalimat* apa? Kenapa? *Mu’rab/mabni*? Kenapa? *I’rab* apa? Tandanya apa? Kenapa?

Jilid 2; *Ma’rifah/nakirah*? Kenapa? *Mudzakar/muannats*? Kenapa? *Jamid/musytaq*? Kenapa?

Jilid 3; *Mu’rab/mabni*? Kenapa? *Mujarrad/mazid*? Kenapa? *Muta’adi/lazim*? Kenapa? *Ma’lum/majhul*? Rubah dalam bentuk *ma’lum/majhul*! *Shahih/mu’tal*? Kenapa?

Jilid 4; *Isim yang rofa, nashab jar*? Kenapa?

3) Penutup

Guru memberi kesimpulan, lalu berdoa dan salam.

Selain tahap persiapan dan pelaksanaan, adapula tahap lanjutan. Tahap lanjutan terbagi dua yaitu, evaluasi dan tes. Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi yang ada sebagai berikut:⁸³

a. Evaluasi Pusat

Pengajar melakukan evaluasi dengan pencetus metode *Al-Miftah Lil 'Ulum* pusat (Sidogiri), karena Pondok pesantren Sidogiri memiliki program evaluasi tersendiri. Dimana lembaga/pengguna metode *Al-Miftah Lil 'Ulum* wajib melaporkan hasil daripada belajarnya menggunakan metode *Al-Miftah Lil 'Ulum*.

Pengajar modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* laporan kepada *Al-Miftah Lil 'Ulum* pusat (Sidogiri) setiap 2 sampai 4 minggu sekali, tentang bagaimana penggunaan *Al-Miftah Lil 'Ulum*? Bagaimana perkembangan santri belajar menggunakan *Al-Miftah Lil 'Ulum*? Ada berapa santri per jilidnya? Kendala apa yang dialami? Nantinya akan ada arahan langsung dari pondok pesantren Sidogiri.

b. Evaluasi Pengajar/Pribadi

Yang dilakukan pengajar dalam melakukan evaluasi yaitu, melihat dari tugas-tugas/praktik yang dikerjakan para santri, dan melalui pertanyaan-pertanyaan (tanya-jawab) yang dilakukan pada saat pelaksanaan. Selain itu juga, ada evaluasi sesama pengajar lembaga pengguna modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* yang lain melalui grup sosial media.

Setiap selesai materi yang diajarkan per jilid atau kurun waktu satu tahun, karena target pengajar 1 jilid diselesaikan paling lama 1 tahun. Pengajar melakukan tes untuk menilai santri lulus atau tidaknya pada jilid tersebut dan bisa melanjutkan jilid berikutnya atau tidak (Tes Kenaikan Jilid). Dalam hal ini, tes dilakukan dengan 2 jenis yaitu, berupa tes tulis dan lisan.⁸⁴

⁸³ Hasil wawancara dengan Gus Ahmad Nafiuddin pada hari sabtu, 19 Maret 2022.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Gus Ahmad Nafiuddin pada hari sabtu, 19 Maret 2022.

Setiap menerapkan metode dalam belajar, pasti mengalami kendala, sama halnya dengan pondok pesantren NuruI Iman ketika menerapkan metode *AI-Miftah Lil 'Ulum* dalam belajar *Nahwu Sharaf*.

Adapun kendala yang dialami pondok psantren NuruI Iman dalam menerapkan metode *AI-Miftah Lil 'Ulum* sebagai berikut:⁸⁵

a. Kurangnya Tenaga Pengajar/Bantu

Di pondok hanya ada 2 pengajar. 1 pengajar berlisensi dan bersertifikat, karena mengikuti pelatihan khusus di pusat. Ditambah 1 pengajar badal, yang masih belajar *AI-Miftah Lil 'Ulum* jilid 4.

b. Durasi Waktu dan Jadwal

Durasi yang diterapkan sangat singkat hanya satu jam sampai satu jam setengah. Jadwal malam yang bertabrakan dengan *shalat*.

c. Belum Fokus Kajian

Di pondok pesantren nurul iman masih belum fokus kajian tertentu (*AI-Miftah Lil 'Ulum*), dalam artian pondok pesantren NuruI Iman masih membarengi bersama cabang ilmu lain dalam belajarnya.

Peneliti wawancara dengan beberapa santri untuk mengetahui bagaimana respons santri dalam belajar *Nahwu Sharaf* menggunakan *AI-Miftah Lil 'Ulum*. Respon santri dalam belajar *Nahwu Sharaf* menggunakan modul *AI-Miftah Lil 'Ulum* sebagai berikut:

a. Unik, Mudah dan Praktis

Berbeda dengan kitab *Nahwu Sharaf* yang biasa dipelajari di pesantren seperti jurumiyah, *'imrithi*, *alfiyah*, kitab *AI-Miftah Lil 'Ulum* dikemas dengan bahasa Indonesia, sederhana, buku/kitab warna-warni, dibagi perjilid sesuai tingkatan. Sehingga memudahkan, menarik dan tidak membosankan.⁸⁶

b. Asyik dan Menyenangkan

Didukung dengan lagu-lagu yang ada dan juga nada yang familiar didengar (lagu dengan nada anak-anak, sholawat, pop,

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Gus Ahmad Nafiuddin pada hari sabtu, 19 Maret 2022.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Daffa Asadin santri jilid 4 pada hari jumat, 1 April 2022.

dangdut) memudahkan santri dalam mengingat. Selain itu juga liriknya yang berbahasa Indonesia dan menggugah semangat dalam belajar *Nahwu Sharaf*.⁸⁷

c. Efisien

Santri lebih antusias dan lebih efisien karena tidak perlu *ngapsahi* terlebih dahulu.⁸⁸ *Ngapsahi* sebutan populer dalam dunia pesantren yang artinya memaknai menggunakan pegon jawa.

d. Kebingungan

Santri yang sudah pernah belajar *Nahwu Sharaf* selain menggunakan al-miftah merasa kebingungan dengan urutan yang ada di *Al-Miftah Lil 'Ulum*, karena sudah terbiasa menggunakan kitab klasikal yang dipelajari sebelumnya.⁸⁹

B. Analisis Data

Setelah peneliti menyajikan data hasil penelitian, hasil tersebut akan peneliti analisis menggunakan teknik analisis deskriptif.

1. Tujuan Penerapan Modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* (Mudah Belajar *Nahwu Sharaf*) di Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas

Berdasarkan data yang telah peneliti sajikan di atas, peneliti akan menganalisis data tersebut. Dalam teori yang ada, belajar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang secara sadar guna mendapatkan apa yang telah dipelajari menjadi hasil dari interaksinya dengan lingkungannya.⁹⁰ Untuk memperoleh hasil dari belajar pasti adanya tujuan dalam belajar tersebut. Hasil daripada wawancara peneliti, pondok pesantren nurul iman pasir wetan memiliki tujuan dalam belajar *Nahwu Sharaf*nya. Adapun tujuan belajar *Nahwu Sharaf* di pondok pesantren nurul iman sebagai berikut:

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Mailia Faizatunnida dan Intan Alyssa santri jilid 1 pada hari senin, 28 Maret 2022.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Pramudita Intan dan Ninda Ikhtiari santri jilid 2 pada hari selasa, 29 Maret 2022.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Alvin Rizky santri jilid 2 pada hari selasa, 29 Maret 2022.

⁹⁰ Syarif Nurjan, '*Psikologi Belajar...*', hlm. 6.

- a. Agar santri dapat memahami gramatikal Bahasa Arab.
- b. Untuk membantu santri memahami cabang ilmu lainnya.
- c. Untuk membantu santri dalam membaca kitab kuning.

Tujuan yang dimiliki pondok pesantren nurul iman pasir wetan dalam belajar *Nahwu Sharaf* sudah serupa dengan teori yang ada pada bab II bahwa tujuan belajar *Nahwu Sharaf* yaitu memberi bekal peserta didik (santri) sesuai kaidah-kaidah kebahasaan yang dapat menjaga bahasanya dari kesalahan, dapat membedakan *kalimat, jumlah, 'ibarat, tarkib/*kedudukan dan lain-lain, dapat membedakan kalimat yang salah dan benar sesuai kaidah baik lisan maupun tulisan, membantu peserta didik (santri) membaca, menulis, berbicara secara baik dan benar.⁹¹

Adapun alasan pondok pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglemas Banyumas menggunakan modul *AI-Miftah Lil 'Ulum* dalam belajar *Nahwu Sharaf*nya yang pada awalnya hanya ada santri yang meminta kursus belajar *Nahwu Sharaf*, hingga pada akhirnya pondok pesantren nurul iman menerapkan metode tersebut dengan alasan:

- a. Mudah dipahami (menggunakan bahasa Indonesia, terdapat tabel-tabel dan skema-skema).
- b. Kemasan kitab yang menarik karena berwarna-warni.
- c. Banyak contoh-contoh/praktik.
- d. Unik (menggunakan lagu dengan lirik bahasa Indonesia dan menggugah semangat belajar *Nahwu Sharaf*).

Respons santri terhadap belajar *Nahwu Sharaf* menggunakan modul *AI-Miftah Lil 'Ulum*:

- a. Unik, mudah dan praktis
- b. Asyik dan menyenangkan
- c. Efisien
- d. Kebingungan

⁹¹ Rusydi Ahmad Thu'aimah, Muhammad al-Sayyid Manna, "*Tadris Al-Araboyyah Fi al-Ta'lim al-Am; Nazhariyah wa Tajarib*", (Kairo: Dar al-Fikr al-Araby, 2000), Cet. 1, hlm. 54-55.

Teori yang ada pada bab II bahwa, modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* ini menyertakan buku/kitab simpel berjilid dan warna-warni dibuat dengan sistematis, sederhana dan berbahasa Indonesia.⁹² Teori tersebut sudah sesuai dengan alasan pondok pesantren nurul iman menggunakan modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* dan respons santri terhadap modul *Al-Miftah Lil 'Ulum*.

Deskripsi tersebut sesuai hasil daripada observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan. Dari pemaparan tersebut peneliti menyimpulkan, penggunaan modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* antara pondok pesantren Nurul Iman dengan pondok pesantren Sidogiri pada dasarnya memiliki kesamaan yaitu metode yang simpel, praktis, dan menyenangkan agar santri lebih mudah dalam belajar *Nahwu Sharaf*. Perbedaannya ada yang beranggapan kebingungan karena sudah terbiasa menggunakan kitab klasikal.

2. Deskripsi Penerapan Modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* (Mudah Belajar *Nahwu Sharaf*) di Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas

Modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* merupakan metode mudah belajar membaca kitab yang pengajarannya menggunakan silabus/sistem modul. Modul ini di tempuh dalam kurun waktu delapan bulan sampai satu tahun dengan porsi waktu satu minggu empat hari pertemuan, satu harinya delapan jam pertemuan. Modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* sudah diuji cobakan pada anak usia 10 tahun, dengan syarat sudah bisa membaca dan menulis hijaiyah/pegon jawa.

Proses penerapan modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* yang ada di pondok pesantren Nurul Iman seperti yang sudah peneliti jelaskan di atas, sebagai berikut:

- a. Kelas Jilid 1 Tahap Persiapan, Pelaksanaan (Pembukaan, Kegiatan Inti, Penutup), Lanjutan (Evaluasi, Tes Kenaikan Jilid 1).

⁹² Fathor Rozi, Ahmad Zubaidi, "Efektivitas Penerapan Metode *Al-Miftah Li Al-Ulum...*", hlm. 162.

- b. Kelas Jilid 2 dan Edisi *Tashrif* Tahap Persiapan, Pelaksanaan (Pembukaan, Kegiatan Inti, Penutup) Lanjutan, (Evaluasi, Tes Kenaikan Jilid 2).
- c. Kelas Jilid 3 Tahap Persiapan, Pelaksanaan (Pembukaan, Kegiatan Inti, Penutup), Lanjutan (Evaluasi, Tes Kenaikan Jilid 3).
- d. Kelas Jilid 4 Tahap Persiapan, Pelaksanaan (Pembukaan, Kegiatan Inti, Penutup), Lanjutan (Evaluasi).

Dari penjelasan yang dipaparkan di pondok pesantren Nurul Iman belum ada kelas taqrib, karena santri tertinggi masih mangkaji materi pada jilid 4.

Walaupun *Al-Miftah Lil 'Ulum* memiliki karakteristik/ciri khas ataupun kelebihan tersendiri, pasti setiap pengguna metode memiliki kendala dalam menggunakannya. Begitu pula pondok pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas dalam penerapannya mengalami beberapa kendala yang ada, diantaranya:

- a. Kurangnya tenaga pengajar/bantu
- b. Durasi waktu dan jadwal
- c. Belum fokus kajian
- d. Kebingungan

Dari penjelasan yang ada sesuai data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan, peneliti menganalisis dengan yang ada pada bab II, penerapan modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* dalam Pembelajaran *Nahwu Sharaf* di pondok pesantren Nurul Iman Karanglewas Banyumas sudah sesuai dalam penggunaan metode, yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas. Strategi belajar *Nahwu Sharaf* yang digunakan pondok pesantren Nurul Iman sesuai dengan landasan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya, yaitu: adanya pendahuluan, penyampaian tujuan, partisipasi, tes dan evaluasi, walaupun dalam partisipasi yang ada pada santri belum maksimal. Dalam metode belajar *Nahwu Sharaf*nya pondok pesantren hanya menggunakan metode *halaqah* dan analogi saja.

Penerapan modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* di pondok pesantren Nurul Iman belum sepenuhnya sesuai dengan penerapan pada *Al-Miftah Lil 'Ulum* pusat (Sidogiri), karena belum terpenuhinya komponen-komponen yang ada seperti yang sudah peneliti paparkan pada bab II, komponen yang ada yaitu; (1) Penanggungjawab (2) Guru (3) Murid (4) Tim Tes (5) Sekretaris. Dalam komponen tersebut pun memiliki tugas dan syaratnya masing-masing.

Di pondok pesantren nurul iman hanya ada 1 tenaga merangkap penanggungjawab, guru dan tim tes. Pondok pesantren Nurul Iman hanya memiliki 1 pengajar yang memiliki lisensi khusus pengajar ditambah dengan tenaga bantu yang masih belajar *Al-Miftah Lil 'Ulum*. Murid di pondok pesantren Nurul Iman pun belum dipisahkan bagi murid yang sudah bisa baca dan tulis pegon dan yang belum. Kurangnya durasi waktu, di pondok pesantren Nurul Iman baru menerapkan durasi satu jam sampai satu setengah jam saja. Disamping itu jadwal yang bertabrakan dengan *shalat isya* membuat belajar kurang efektif. Di pondok pesantren nurul iman juga belum fokus terhadap kajian modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* karena pengajaran modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* masih dibarengi dengan belajar ilmu lain setiap harinya. Di pondok pesantren Nurul Iman menargetkan 1 jilid selesai dalam jangka waktu 1 tahun, sehingga tidak ada tes setiap hari. Realita yang ada sesuai hasil wawancara baru 2 anak yang melakukan akselerasi sekarang sedang menempuh pada jilid 4.

Peneliti menyimpulkan, walaupun belum sepenuhnya sesuai dengan *Al-Miftah Lil 'Ulum* pusat (Sidogiri), modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* sudah bisa memecahkan stigma yang ada pada santri bahwa belajar *Nahwu Sharaf* itu sulit. Santri pondok pesantren Nurul Iman Pasir Wetan KarangLewas Banyumas merasa lebih mudah belajar *Nahwu Sharaf* menggunakan modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* tersebut. Santri juga merasa senang dengan modul *al-miftah* karena didukung dengan adanya lagu-lagu, buku/kitaab yang berwarna dan adanya latihan-latihan/praktik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari pemaparan dan penjelasan di atas yang berdasar pada hasil penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisis peneliti terkait Penerapan Modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* (Mudah Belajar *Nahwu Sharaf*) di Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas, maka peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* adalah metode mudah belajar membaca kitab. Modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* merupakan metode akselerasi/percepatan disesuaikan dengan porsi waktu pembelajarannya.
2. Modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* terdapat 6 buku/kitab; 4 jilid untuk nahu, 1 jilid untuk saraf/edisi *tashrif* dan 1 buku kecil berisi lagu-lagu dan ringkasan pengertian-pengertian dari jilid 1-4.
3. Belajar *Nahwu Sharaf* lebih mudah dan menyenangkan menggunakan modul *Al-Miftah Lil 'Ulum*.
4. Penerapan modul *al-miftah lil 'ulum* dalam pembelajaran *Nahwu Sharaf* di pondok pesantren sebagai berikut:
 - a. Persiapan
Guru menyiapkan teknik dalam menyampaikan materi, agar materi dapat diterima oleh santri.
 - b. Kegiatan inti
Santri menyanyikan lagu *al-miftah lil 'ulum*. Guru memimpin tawashul dan doa, guru mengulang pembahasan sebelumnya, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, guru menyampaikan materi dan contoh-contoh, santri melakukan diskusi/praktek, penugasan.
 - c. Evaluasi
Guru melakukan evaluasi pusat dan evaluasi pribadi.

5. Penggunaan modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* di pondok pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas belum sepenuhnya sesuai dengan penggunaan modul *Al-Miftah Lil 'Ulum* yang ada di pondok pesantren Sidogiri (pusat), karena beberapa kendala, yaitu:
 - a. Kurang tenaga pengajar/bantu
 - b. Durasi waktu dan jadwal
 - c. Belum fokus kajian
 - d. Kebingungan

B. Keterbatasan Peneliti

Alhamdulillahirabbil'aalamiin...

Telah memuji kepada Tuhan dzat yang berkehendak Allah Subhaanahu wa Ta'ala dengan segala rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk karya ilmiah skripsi ini. Tanpa adanya kekuasaan dan kehendak Allah, penulis tidak akan mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Tak terlupakan kedua orang tua, keluarga dan para guru-guru saya, yang senantiasa selalu mendoakan dalam setiap waktunya, khususnya agar skripsi ini cepat terselesaikan. Ucapan banyak terima kasih pada semua bagian yang ikut serta membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, semoga kebaikan-kebaikan kembali pada diri masing-masing.

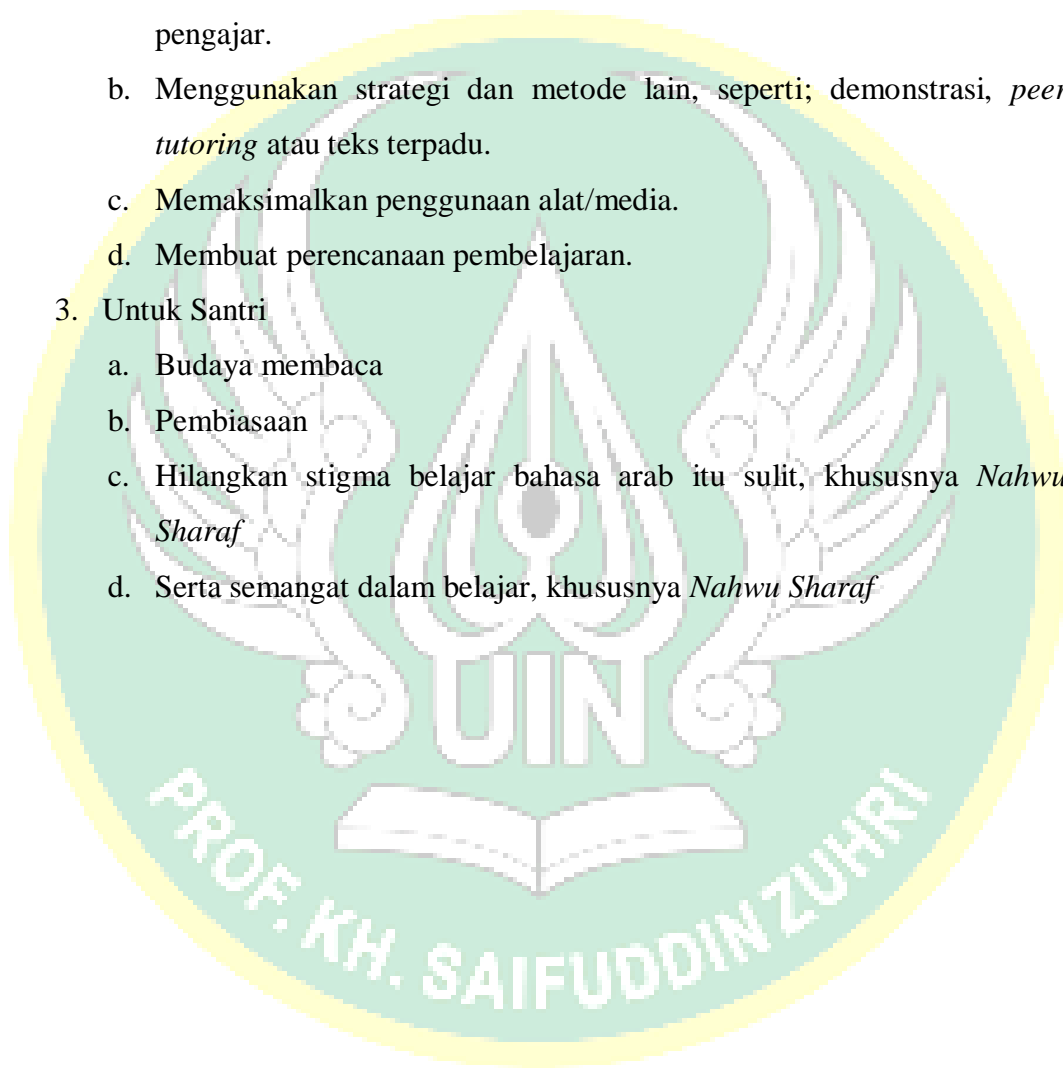
Penulis sadar, dalam penyusunan skripsi ini banyak-banyak kesalahan dan kekurangan dikarenakan keterbatasan dari peneliti, maka dari itu penulis mengharap ulasan dan masukan yang dapat mengembangkan untuk naskah skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca. Semoga kita semua mendapatkan ilmu yang berkah dan bermanfaat, allahumma aamiin.

Aamiin...Aamiin Yaa Allah Yaa Rabbal'aalamiin...

C. Saran

1. Untuk Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas
 - a. Merekrut tenaga pengajar untuk mengikuti pelatihan khusus pengajar *Al-Miftah Lil 'Ulum*.

- b. Menambah porsi waktu belajar *Al-Miftah Lil 'Ulum* dan membuat jadwal yang tidak bertabrakan.
 - c. Memfokuskan kajian *Al-Miftah Lil 'Ulum* dalam jangka waktu satu tahun.
2. Untuk Pengajar
- a. Memilih, mempercepat dan meregenerasi santri untuk dijadikan pengajar.
 - b. Menggunakan strategi dan metode lain, seperti; demonstrasi, *peer tutoring* atau teks terpadu.
 - c. Memaksimalkan penggunaan alat/media.
 - d. Membuat perencanaan pembelajaran.
3. Untuk Santri
- a. Budaya membaca
 - b. Pembiasaan
 - c. Hilangkan stigma belajar bahasa arab itu sulit, khususnya *Nahwu Sharaf*
 - d. Serta semangat dalam belajar, khususnya *Nahwu Sharaf*



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad., dkk. 2013. *“Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah”*. Semarang: UNISSULA PRESS. Cet. 1.
- Afifah, Dewi. 2017. *“Penggunaan Metode Al-Miftah dalam Peningkatan Kualitas Membaca Kitab Kuning pada Santri Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Al-Yasini Wonorejo-Pasuruan”*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Aisah, Siti. 2019. *“Metode Bimbingan Manasik Umrah pada Calonn Jamaah di PT. Penjuru Wisata Negerin Kota Pekanbaru Riau”*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Al-qolam.ac.id. 2018. *“Pelatihan Metode Baca Kitab Kuning Al-Miftah”*. <http://www.alqolam.ac.id/pelatihan-metode-baca-kitab-kuning-al-miftah/>. Diakses pada tanggal 11 Desember 2021 Pukul 13.30.
- Amin, Al-Fauzan. 2015. *“Metode Pembelajaran Agama Islam”*. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press. Cet. 1.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *“Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah”*. Yogyakarta: Diva Pres.
- Bungin, Burhan. 2011. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Jakarta: Pranata Media Group.
- Djamaluddin, Ahdar., Wardana. 2019. *“Belajar dan Pembelajaran”*. Parepare: CV Kaffah Learning Center.
- El-Amin, Ahmed Shoim, Nurhayati, Fitri. 2020. *“Al-Miftah Lil Ulum sebagai Metode dalam Mempermudah Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren ar-Ridwan Kalisabuk”*. Jurnal Tawadhu: Kependidikan Islam dan Pemikiran Pendidikan Islam. Vol. 4, No. 2.
- Fitrah, Moh., & Luthfiyah. 2017. *“Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus”*. Sukabumi: CV Jejak.
- Husein, Muhammad Muammar. 2019. *“Penerapan Metode Syawir dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf di Perguruan Islam Pondok Pesantren*

- Tremas Pacitan Tahun Pelajaran 2018/2019*". Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- BATARTAMA. 2018. "*Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum Mudah Belajar Membaca Kitab Jilid 1*". Pasuruan: Sidogiri Pustaka.
- BATARTAMA. 2018. "*Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum Mudah Belajar Membaca Kitab Jilid 2*". Pasuruan: Sidogiri Pustaka.
- BATARTAMA. 2018. "*Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum Mudah Belajar Membaca Kitab Jilid 3*". Pasuruan: Sidogiri Pustaka.
- BATARTAMA. 2018. "*Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum Mudah Belajar Membaca Kitab Jilid 4*". Pasuruan: Sidogiri Pustaka.
- BATARTAMA. 2018. "*Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum Mudah Belajar Membaca Kitab Edisi Tashrif*". Pasuruan: Sidogiri Pustaka.
- BATARTAMA. 2018. "*Kitab Andzamah Al-Miftah*". Pasuruan: Sidogiri Pustaka.
- Munawwir, Ahmad Warson. 2002. "*KAMUS AL-MUNAWWIR ARAB-INDONESIA TERLENGKAP*". Surabaya: Pustaka Progresif.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2017. "*Strategi Pembelajaran*". Medan: Perdana Publishing. Cet. 1.
- Nurjan, Syarifan. 2016. "*Psikologi Belajar*". Ponorogo: Wade Group. Cet. 2.
- Ridlo, Achmad Ainur. 2019. "*Implementasi Metode Al-Miftah dalam Membaca kitab Kuning di SMPIT DAAR EL-QUR'AN Pakis Kabupaten Malang*". Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rozi, Fathor., Zubaidi, Ahmad. 2019. "*Efektivitas Penerapan Metode Al-Miftah Li Al-Ulum dalam Belajar Membaca Buku Klasik di PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo*". Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 3. No. 2.
- Salman, Abdullah. 2019. "*Pengaruh Metode Qawaid dan Tarjamah Terhadap Kemampuan Membaca Nyaring Siswa MA Nurul Huda Munjul Cirebon*". Jurnal El-Ibtikar. Vol. 8. No. 1.
- Sidogiri.net. 2017. "*Mari Kembali Gairah Baca Kitab di Bumi Nusantara Bersama Al-Miftah Lil 'Ulum*". <https://sidogiri.net/2017/05/mari-kembali-gairah-baca-di-bumi-nusantara-bersama-al-miftah-lil-ulum/>. Diakses pada tanggal 8 Desember 2021 Pukul 13.32.

- Sugiyono. 2016. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*. Bandung: Alfabeta. Cet. 23.
- Sugiyono. 2019. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*. Bandung: Alfabeta. Eds. 2. Cet. 1.
- Thu’aimah, Rusydi Ahmad., Manna, Muhammad al-Sayyid. 2000. *“Tadris al-Arabiyyah Fi al-Ta’lim al-‘Am; Nazhariyah wa Tajarib”*. Kairo: Dar al-Fikr al-Araby. Cet. 1.
- Utomo, Khoril Budi. 2018. *“Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MP”*. Jurnal Program Studi PGMI. Vol. 5. No. 2.
- Wahyono, Imam. 2019. *“Strategi Kiai dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu dan Shorof di Pondok Pesantren al-Bidayah Tegalbesar Kaliwates Jember”*. Jurnal Tarbiyatuna. Vol. 3. No. 2.
- Winawarti, Indien., dkk. 2016. *“Prosiding Seminar Nasional dan Call For Papeers Integrasi Disiplin Ilmu Keislaman dalam Konteks Potensi Madura”*. Bangkalan: Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura.
- عبد الله بن يوسف الجديع. 2007. *“المنهاج المختصر في علمي النحو والصرف”*. بريطانيا: الجديع للبحوث والاستشارات. الطبعة الثالثة.
- عماد علي جمعة. 2006. *“قواعد اللغة العربية النحو والصرف الميسر”*. رياض: مكتبة الملك فهد الوطنية.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

A. Observasi

No	Observasi	Keterangan
1	Observasi di kelas Jilid 1 Hari/Tanggal: Waktu: Materi:	
2	Observasi di kelas Jilid 2 Hari/Tanggal: Waktu: Materi:	
3	Observasi di kelas Jilid 4 Hari/Tanggal: Waktu: Materi:	
4	Observasi di kelas Jilid 3 Hari/Tanggal: Waktu: Materi:	

B. Wawancara

1. Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir
Wetan Karanglewas Banyumas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren nurul iman pasir wetan karang lewas banyumas?	
2	Kapan berdirinya pondok pesantren nurul iman pasir wetan karanglewas banyumas?	
3	Apa visi misi pondok pesantren nurul iman pasir wetan karanglewas banyumas?	
4	Bagaimana awal mula pondok pesantren nurul iman pasir wetan karanglewas banyumas mitra dengan universitas islam negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto?	
5	Bagaimana pengkajian dan pengajaran yang ada di pondok pesantren nurul iman pasir wetan karanglewas banyumas? Khususnya dalam ilmu nahu saraf?	

2. Wawancara dengan Gus Ahmad Nafiuddin (Pengajar Metode *Al-Miftah Lil 'Ulum*)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pondok pesantren nurul iman pasir wetan belajar ilmu nahu saraf?	
2	Apa tujuan mempelajari ilmu nahu saraf di pondok pesantren nurul iman pasir wetan?	

3	Apa yang dialami ketika belajar ilmu nahu saraf di pondok pesantren nurul iman pasir wetan banyumas?	
4	Strategi dan metode apa yang digunakan pondok pesantren nurul iman pasir wetan dalam belajar ilmu nahu saraf?	
5	Apa itu metode al-miftah lil 'ulum?	
6	Mengapa menggunakan metode al-miftah lil 'ulum?	
7	Apa yang diterapkan ketika belajar nahu saraf menggunakan metode al-miftah lil 'ulum?	
8	Bagaimana respons santri ketika belajar nahu saraf menggunakan metode al-miftah lil 'ulum?	
9	Apa saja problem ketika belajar al-miftah lil 'ulum?	

3. Wawancara dengan santri jilid 1

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah kalian suka dengan ilmu nahu saraf?		
2	Apakah kalian merasa kesulitan ketika belajar nahu saraf?		
3	Apakah kalian suka dengan metode al-miftah lil 'ulum?		

4	Apakah kalian merasa lebih mudah belajar nahu saraf menggunakan metode al-miftah lil 'ulum?		
5	Apakah setelah belajar nahu saraf menggunakan metode al-miftah lil 'ulum kalian dapat membedakan kalimat isim, fi'il dan huruf?		
6	Apakah kalian mengetahui isim yang mu'rab dan mabni?		
7	Apakah dengan adanya lagu-lagu, belajar nahu saraf lebih menyenangkan?		

4. Wawancara dengan santri jilid 2

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah kalian suka dengan ilmu nahu saraf?		
2	Apakah kalian merasa kesulitan ketika belajar nahu saraf?		
3	Apakah kalian suka dengan metode al-miftah lil 'ulum?		
4	Apakah kalian merasa lebih mudah belajar nahu saraf menggunakan metode al-miftah lil 'ulum?		
5	Apakah setelah belajar nahu saraf menggunakan metode al-miftah lil 'ulum kalian dapat membedakan isim ma'rifat dan nakirah?		
6	Apakah setelah belajar nahu saraf menggunakan metode al-miftah lil 'ulum kalian dapat membedakan mudzakar dan mu'anats		

7	Apakah setelah belajar nahu saraf menggunakan metode al-miftah lil 'ulum kalian dapat membedakan isim jamid dan musytaq?		
---	--	--	--

5. Wawancara dengan santri jilid 3

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah kalian suka dengan ilmu nahu saraf?		
2	Apakah kalian merasa kesulitan ketika belajar nahu saraf?		
3	Apakah kalian suka dengan metode al-miftah lil 'ulum?		
4	Apakah kalian merasa lebih mudah belajar nahu saraf menggunakan metode al-miftah lil 'ulum?		
5	Apakah setelah belajar nahu saraf menggunakan metode al-miftah lil 'ulum kalian mengetahui fi'il yang mu'rab dan mabni?		
6	Apakah setelah belajar nahu saraf menggunakan metode al-miftah lil 'ulum kalian mengetahui fi'il yang mujarrad dan mazid?		
7	Apakah setelah belajar nahu saraf menggunakan metode al-miftah lil 'ulum kalian mengetahui fi'il muta'adi dan lazim?		
8	Apakah setelah belajar nahu saraf menggunakan metode al-miftah lil 'ulum kalian mengetahui fi'il ma'lum dan majhul?		

6. Wawancara dengan santri jilid 4

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah kalian suka dengan ilmu nahu saraf?		
2	Apakah kalian merasa kesulitan ketika belajar nahu saraf?		
3	Apakah kalian suka dengan metode al-miftah lil 'ulum ketika belajar nahu saraf?		
4	Apakah kalian merasa lebih mudah belajar nahu saraf menggunakan metode al-miftah lil 'ulum?		
5	Apakah setelah belajar nahu saraf menggunakan metode al-miftah lil 'ulum kalian mengetahui marfuah al-asmaa?		
6	Apakah setelah belajar nahu saraf menggunakan metode al-miftah lil 'ulum kalian mengetahui manshubah al-asmaa?		
7	Apakah setelah belajar nahu saraf menggunakan metode al-miftah lil 'ulum kalian mengetahui makhfudzah al-asmaa?		

C. Dokumentasi

No	Jenis dokumentasi	Keterangan
1	Penerapan metode al-miftah lil 'ulum	
2	Buku/Kitab	

3	Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Iman	
4	Wawancara dengan pengajar metode al-miftah lil 'ulum	
5	Wawancara dengan santri jilid 1	
6	Wawancara dengan santri jilid 2	
7	Wawancara dengan santri jilid 3	
8	Wawancara dengan santri jilid 4	
9	Pondok pesantren nurul iman pasir wetan karanglewas banyumas dan lain-lain	



Lampiran 2 Hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

A. Hasil Observasi

1. Observasi di kelas Jilid 1

Hari/Tanggal: Senin, 21 Maret 2022

Waktu: 18.30-20.30

Materi: Mu'rab dan Mabni

Poin :

- a. Pembukaan (Tawashul dan Doa, Bernyanyi, Menanyakan materi sebelumnya dan memberi tahu materi yang akan dipelajari)
- b. Kegiatan Inti (Guru Menjelaskan dengan Ceramah dan Tanya Jawab)

Keterangan :

- a. Santri menyayikan lagu *Al-Miftah Lil 'Ulum* bersama-sama sambil menunggu guru. Setelah guru masuk guru memimpin tawashul dan doa sebelum memulai belajar. Lalu guru menanyakan materi sebelumnya tentang kalimat, mulai dari *isim, fi'il huruf*. Kemudian santri menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru. Setelah selesai, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu *mu'rab* dan *mabni*.
- b. Guru menjelaskan materi *jama' muannats salim* dengan metode ceramah. Guru juga menuliskan contoh pada papan tulis. Setelah memberikan penjelasan dan memberikan contoh, guru mengaitkan dengan lagu yang ada, santri menyanyi dengan semangat. Setelah itu guru memberikan latihan/praktek untuk dikerjakan dengan berdiskusi. Santri masih pasif dalam berdiskusi.

2. Observasi di kelas Jilid 2

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Maret 2022

Waktu : 18.30-21.00

Materi : Bina' dan Isim Mudzakar dan Mu'anats

Poin :

- a. Presensi kehadiran

- b. Motivasi
- c. Metode Tanya jawab

Keterangan :

- a. Santri menyayikan lagu *Al-Miftah Lil 'Ulum* bersama-sama sambil menunggu guru. Setelah guru masuk guru memimpin tawashul dan doa sebelum memulai belajar. Guru melakukan presensi, menanyakan materi sebelumnya dan memberi tahu materi yang akan dipelajari.
 - b. Guru mengingatkan santri agar tidak melupakan materi sebelumnya, karena materi sebelumnya dan seterusnya saling berkesinambungan, sehingga ketika materi sebelumnya lupa, maka seterusnya akan mengalami kesulitan,
 - c. Setelah memberikan penjelasan guru lebih banyak melontarkan pertanyaan, baik itu dengan contoh-contoh maupun tentang teori itu sendiri. Selain menjawab dengan lisan guru juga meminta santri menuliskan hasil jawabannya di papan tulis.
3. Observasi di kelas Jilid 4
 Hari/Tanggal: Jum'at, 25 Maret 2022
 Waktu: 18.30-20.30
 Materi: Manshubah al-asmaa

Poin :

- a. Penerapan kitab *fath al-qaarib*.
- b. Tikror
- c. Memberi kesimpulan materi

Keterangan :

- a. Seperti biasa guru menjelaskan materi dengan metode ceramah, dan memberikan contoh-contoh. Kemudian guru meminta santri untuk langsung menerapkan pada kitab *fath al-qaarib* dengan cara guru melontarkan pertanyaan mulai dari materi *kalam* sampai dengan materi yang sedang dipelajari (*dzaraf*).
- b. Pengulangan dari materi sampai *dzaraf*

- c. Guru memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran dan menutup dengan salam

4. Observasi di kelas Jilid 3

Hari/Tanggal: Rabu, 23 Maret 2022

Waktu: 18.30-20.30

Materi: Fi'il

Poin :

- a. Menta'ti
- b. Tashrif
- c. Penugasan

Keterangan :

- a. Guru memperbanyak praktik dengan cara menta'ti contoh-contoh(mengupas tuntas) dengan cara Tanya jawab. Guru meminta santri mentashrif setiap kalimat fi'il.
- b. Guru memberi penugasan mencari kalimat sesuai materi dalam kitab *at-Tadzhib*.

B. Hasil Wawancara

1. Wawancara dengan K.H. M. Thohirin (Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren nurul iman pasir wetan karanglewas banyumas?	Awalnya ketika saya mukim dari pondok, ada teman pondok yang ikut mukim ke rumah, katanya ingin ngaji dengan saya. Saya mengadakan pengajian rutin, ibu-ibu muslimat, selapanan, majelis taklim. Berjalan waktu sampai akhirnya saya

		mendirikan pondok. Lebih lengkap ada di profil pondok.
2	Kapan berdirinya pondok pesantren nurul iman pasir wetan karanglewas banyumas?	Pada saat itu tahun 1986 sudah didirikan tapi belum berstatus badan hukum. Tahun 1992 baru berstatus badan hukum
3	Apa visi misi pondok pesantren nurul iman pasir wetan karanglewas banyumas?	Visinya mencetak generasi berakhlak, jujur dan kualitas ilmu agama dan umum. Lebih jelasnya lihat di profil pondok
4	Bagaiman awal mula pondok pesantren nurul iman pasir wetan karanglewas banyumas mitra dengan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto?	Awal mitra sama STAIN tanya ustadz Muslimin yang lebih paham. Ustadz Muslimin menjelaskan “ pada tahun 2008-2010 mengalami kemrosotan santri dan hanya ada 2 santri yang menetap di pondok. Tahun 2010 saya daftar dan menetap di pondok karena saya asli Purbalingga. Terus di tahun ini juga ada santri yang kuliah di STAIN, karena saat itu masih STAIN Purwokerto. Di

		<p>kampus ada program BTA PPI. Terus saya dan teman yang kuliah ini mencari informasi ke pondok lainnya bagaimana cara mitra dengan STAIN. Setelah itu saya lapor ke Abah bagaimana kalo pondok mitra dengan kampus STAIN. Terus saya dan teman saya melengkapi berbagai persyaratan yang dibutuhkan untuk mitra dengan STAIN, sampai di tahun 2012 pondok nurul iman resmi mitra dengan STAIN.</p>
5	<p>Bagaimana pengkajian dan pengajaran yang ada di pondok pesantren nurul iman pasir wetan karanglewas banyumas? Khususnya ilmu nahu saraf?</p>	<p>Ngajinya ya quran, kitab-kitab dengan sorogan sama bandongan. Nah di sini ngaji nahu sarafnya menggunakan metode al-miftah lil 'ulum walaupun ada juga kitab klasikal seperti jurumiyah, 'imrithi</p>

2. Wawancara dengan Gus Ahmad Nafiuddin (Pengajar Metode Al-Miftah Lil 'Ulum)

No	Pertanyaan	Jawaban
----	------------	---------

1	Bagaimana pondok pesantren nurul iman pasir wetan belajar ilmu nahu saraf?	Menggunakan metode <i>Al-Miftah Lil 'Ulum</i>
2	Apa tujuan mempelajari ilmu nahu saraf di pondok pesantren nurul iman?	Agar santri dapat memahami gramatikal bahasa arab, membantu santri memahami fan ilmu yang lain, membantu santri dalam membaca kitab kuning
3	Apa yang dialami ketika belajar nahu saraf di pondok pesantren nurul iman?	Awalnya santri merasa kesulitan ketika belajar nahu saraf menggunakan kitab klasikal umumnya yaitu jurumiyah, kemudian ada santri yang minta belajar khusus nahu saraf, lalu saya menyarankan menggunakan metode <i>Al-Miftah Lil 'Ulum</i> . Nah setelah itu perkembangan santri mulai terlihat berbeda ketika menggunakan kitab jurumiyah dengan kitab metode <i>Al-Miftah Lil 'Ulum</i> . Selain itu juga Metode <i>Al-Miftah Lil 'Ulum</i> menarik santri agar belajar nahu saraf

4	Strategi dan metode apa yang digunakan pondok pesantren nurul iman?	<p>Diselingi dengan gurauan, menyederhanakan materi dengan contoh-contoh yang mudah dipahami</p> <p>Metodenya menggunakan Ceramah, diskusi, tanya jawab,</p> <p>Menggunakan media Mp3, Presentasi</p>
5	Apa itu metode al-miftah lil 'ulum?	<p>Sebuah metode mudah belajar membaca kitab dengan sistem percepatan/akselerasi selama 1 tahun fokus mengkaji <i>Al-Miftah Lil 'Ulum</i>, yang dicanangkan Pondok pesantren Sidogiri, yang pada saat itu mengalami kemrosotan pada baca kitab kuning, sehingga jawaban dari pondok pesantren Sidogiri membuat metode baru mudah membaca kitab yang diberi nama <i>Al-Miftah Lil 'Ulum</i></p>
6	Mengapa menggunakan metode al-miftah lil 'ulum?	Mudah, banyak contoh-contoh penerapan, unik disertai lagu anak-anak

7	Apa yang diterapkan ketika belajar nahu saraf menggunakan metode al-miftah lil 'ulum?	<p>Prolog ketika awal masuk jilid 1</p> <p>Taawashul, berdoa, bernyanyi, Penyampaian materi, tanya jawab diskusi</p> <p>Evaluasi (pribadi, pusat)</p> <p>Penyampaian tes kitab Fathulqarib 3 fashl di jilid 4</p>
8	Bagaimana respons santri ketika belajar nahu saraf menggunakan metode al-miftah lil 'ulum?	<p>Bagus (merupakan metode baru di Banyumas)</p> <p>Asik, tidak menjenuhkan, santri aktif, unik</p> <p>Terkadang ada yang memandang ragu terhadap metode <i>Al-Miftah Lil 'Ulum</i> karena sudah pernah belajar kitab nahu saraf klasik (jurumiyah), sehingga menimbulkan “untuk apasih belajar metode <i>Al-Miftah Lil 'Ulum</i> hanya mengulang-ulang materi dasar?”</p>
9	Apa saja kendala ketika belajar al miftah lil 'ulum?	<p>Hanya ada 1 tenaga pengajar yang berlisensi/bersertifikat pengajar dan 1 tenaga bantu (pengganti) yang masih</p>

		<p>belajar <i>Al-Miftah Lil 'Ulum</i> di jilid 4.</p> <p>Durasi waktu sedikit</p>
--	--	---

3. Wawancara dengan santri jilid 1 (12 santri)

No	pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah kalian suka dengan ilmu nahu saraf?	6	6
2	Apakah kalian merasa kesulitan ketika belajar nahu saraf?	12	0
3	Apakah kalian suka dengan metode al-miftah lil 'ulum Ketika belajar nahu saraf?	11	1
4	Apakah kalian merasa lebih mudah belajar nahu saraf menggunakan metode al-miftah lil 'ulum?	11	1
5	Apakah setelah belajar nahu saraf menggunakan al-miftah lil 'ulum kalian dapat membedakan kalimat isim, fi'il dan huruf?	10	2
6	Apakah setelah belajar nahu saraf menggunakan al-miftah lil 'ulum kalian mengetahui isim yang mu'rab dan mabni?	8	4
7	Apakah dengan adanya lagu-lagu, belajar nahu saraf lebih menyenangkan?	10	2

4. Wawancara dengan santri jilid 2 (17 santri)

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah kalian suka dengan ilmu nahu saraf?	14	3
2	Apakah kalian merasa kesulitan Ketika belajar nahu saraf?	15	2
3	Apakah kalian suka dengan metode al-miftah lil 'ulum?	15	2
4	Apakah kalian merasa lebih mudah belajar nahu saraf menggunakan metode al-miftah lil 'ulum?	14	3
5	Apakah setelah belajar nahu saraf menggunakan metode al-miftah lil 'ulum kalian dapat membedakan isim ma'rifah dan nakirah?	12	5
6	Apakah setelah belajar nahu saraf menggunakan metode al-miftah lil 'ulum kalian dapat membedakan mudzakar dan mu'anats?	17	0
7	Apakah setelah belajar nahu saraf menggunakan metode al-miftah lil 'ulum kalian dapat membedakan isim jamid dan isim musytaq?	7	10

5. Wawancara dengan santri jilid 3 (9 santri)

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah kalian suka dengan ilmu nahu saraf?	8	1
2	Apakah kalian merasa kesulitan ketika belajar nahu saraf?	6	3

3	Apakah kalian suka dengan metode al-miftah lil 'ulum ketika belajar nahu saraf?	9	0
4	Apakah kalian merasa lebih mudah belajar nahu saraf menggunakan metode al-miftah lil 'ulum?	9	0
5	Apakah setelah belajar nahu saraf menggunakan metode al-miftah lil 'ulum kalian dapat membedakan kalimat fi'il madhi, mudhari' dan amr?	9	0
6	Apakah setelah belajar nahu saraf menggunakan metode al-miftah lil 'ulum kalian mengetahui fi'il yang mu'rab dan mabni?	7	2
7	Apakah setelah belajar nahu saraf menggunakan metode al-miftah lil 'ulum kalian mengetahui fi'il yang mujarrad dan mazid?	5	4
8	Apakah setelah belajar nahu saraf menggunakan metode al-miftah lil 'ulum kalian mengetahui fi'il yang muta'adi dan lazim?	3	6
9	Apakah setelah belajar nahu saraf menggunakan metode al-miftah lil 'ulum kalian mengetahui fi'il yang ma'lum dan majhul?	4	5

6. Wawancara dengan santri jilid 4 (2 santri)

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah kalian suka dengan ilmu nahu saraf?	2	0
2	Apakah kalian merasa kesulitan ketika belajar nahu	2	0

	saraf?		
3	Apakah kalian suka dengan metode al-miftah lil 'ulum ketika belajar nahu saraf?	2	0
4	Apakah kalian merasa lebih mudah belajar nahu saraf menggunakan metode al-miftah lil 'ulum?	2	0
5	Apakah setelah belajar nahu saraf menggunakan metode al-miftah lil 'ulum kalian mengetahui marfuah al-asma?	2	0
6	Apakah setelah belajar nahu saraf menggunakan metode al-miftah lil 'ulum kalian mengetahui manshubah al-asma?	1	1
7	Apakah setelah belajar nahu saraf menggunakan metode al-miftah lil 'ulum kalian mengetahui makhfudzah al-asma?	0	2

A. Hasil Dokumentasi

1. Penerapan model *Al-Miftah Lil 'Ulum*





2. Buku/Kitab
 - a. Pengajar



- b. Santri



3. Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Iman (Abah K.H. M. Thohirin)



4. Wawancara dengan Pengajar Metode Al-Miftah Lil 'Ulum (Gus Ahmad Nafiuddin)





5. Wawancara dengan santri jilid 1 (Mba Intan Alyssa, Mba Mailia Faizatunnida, Mba Vika Aprilia)





6. Wawancara dengan santri jilid 2 (Mba Pamudita, Mas Alvin Rizky)



7. Wawancara dengan santri jilid 3 (Mba Atika Khoerunnisa, Mas Wahyu Permadi)



8. Wawancara dengan santri jilid 4 (Mas Mustamir, Mas Daffa)





9. Pondok Pesantren Nurul Iman Karanglewas Banyumas dan lain-lain



UIN
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI





PESANTREN NURUL IMAN PASIR WETAN KARANGLEW






VISI :

Mencetak Generasi muda yang berakhlaqul Karimah,
Jujur, dan berkualitas dalam Ilmu Agama Islam,
Umum dan Teknologi

MISI :

1. Mengembangkan Pengetahuan, Penghayatan, dan Pengamalan Ajaran Al Qur'an dan Al-Hadits
2. Meningkatkan Izzul Islam bagi Santri
3. Menanamkan Rasa Perjuangan terhadap Santri
4. Meningkatkan Ketaqwaan terhadap Allah SWT bagi Santri Lewat jalur Pendidikan Agama Islam

Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan



المعهد الإسلامي السلفي نور الإيمان
PONDOK PESANTREN PUTRA - PUTRI
NURUL IMAN
 NSPP : 510033020089
 Pasir Wetan - Karanglewas - Purwokerto 53161


SURAT KETERANGAN
 Nomor: 033/Sket/PPNI/I/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pengasuh Pondok Pesantren Putra-Putri Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:


Nama : Agil Arbagus Tamil
 NIM : 1817403047
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
 Semester : VII (Tujuh)
 Instansi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan observasi pendahuluan di Pondok Pesantren Putra-Putri Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas dengan judul "Penerapan Metode *Al-Miftah Lil 'Ulum* (Belajar Mudah Nahu Saraf) di Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas" pada tanggal 20 Oktober 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pasir Wetan, 6 Januari 2022
 Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Iman

 K.H. M. Thohirin A.Z.M.







Lampiran 4 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi

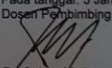



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624, Faksimili (0281) 636553
 www.uinpurwoko.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Agil Arbagus Tamil
 No. Induk : 1817403047
 Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Bahasa Arab
 Pembimbing : Dr. Subur, M. Ag.
 Nama Judul : Penerapan Metode *Al-Millah Lil 'Ulum* (Mudah Belajar Nahu Saraf) di Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin, 3 Jan 2022	Definisi Operasional		
2	Selasa, 4 Jan 2022	Metode Penelitian		
3	Rabu, 5 Jan 2022	Rancangan Isi Skripsi		


Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal: 3 Januari 2022
 Dosen Pembimbing

 Dr. Subur, M. Ag.
 NIP. 195703071993031005



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>ditisi tanggal</i>
No. Revisi : 0



Lampiran 5 Surat Rekomendasi Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

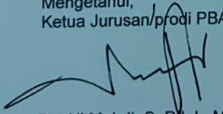
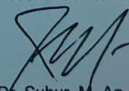
REKOMENDASI
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI


Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama	:	Agil Arbagus Tamil
NIM	:	1817403047
Semester	:	VII
Jurusan/Prodi	:	Pendidikan Bahasa Arab
Tahun Akademik	:	2021/2022
Judul Proposal Skripsi	:	Penerapan Metode <i>Al-Miftah Lil 'Ulum</i> (Mudah Belajar Nahu Saraf) di Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglegwas Banyumas

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.


Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

<p>Mengetahui, Ketua Jurusan/prodi PBA</p>  <p>Dr. Ali Muhdi, S. Pd. I., M. S. I. NIP. 197702252008011007</p>	<p>Purwokerto, 5 Januari 2022</p> <p>Dosen Pembimbing</p>  <p>Dr. Subur, M. Ag. NIP. 196703071993031005</p>
--	---



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : diisi tanggal
No. Revisi : 0

Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 No. B.2062/Un.19/FTIK.J.PBA...../PP.05.31..s.../2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Penerapan Metode *Al-Miftah Lil 'Ulum* (Belajar Mudah Nahu Saraf) di Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas

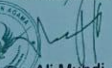
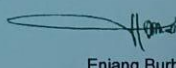
Sebagaimana disusun oleh:

Nama	: Agil Arbagus Tamil
NIM	: 1817403047
Semester	: VIII
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Bahasa Arab

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 24 Januari 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 31 Mei 2022

<p>Mengetahui, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)</p>  <p>Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S I NIP. 19770225 20080 1 1007</p>	<p>Penguji</p>  <p>Enjang Burhanudin Yusuf, S.S., M.Pd. NIP. 19840809 201503 1 003</p>
--	--

Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No.2258 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/6/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Agil Arbagus Tamil
 NIM : 1817403047
 Prodi : PBA

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Juni 2022
 Nilai : B(74)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Juni 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 8 Surat Izin Riset Individual



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B- e.1236/Un.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/12/2021 25 Januari 2022
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Kepada
 Yth Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan
 Kec. Karanglewas
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Agil Arbagus Tamil
2. NIM : 1817403047
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/prodi : Pendidikan Bahasa Arab
5. Alamat : Desa Ciporos RT 02/03 Karang Pucung
6. Judul : Penerapan Metode *Al-Miftah Lil 'Ulum* (Belajar Mudah Nahu Saraf) di Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :


1. Obyek : Penerapan Metode *Al-Miftah Lil 'Ulum* (Mudah Belajar Nahu Saraf)
2. Tempat/lokasi : Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas
3. Tanggal Riset : 28 Januari 2022 s/d 30 Mei 2022
4. Metode Penelitian : Observasi, wawancara dan dokumentasi

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Riset Individual



المعهد الإسلامي السلفي نور الإيمان
**PONDOK PESANTREN PUTRA - PUTRI
 NURUL IMAN**
 NSPP : 510033020089
 Pasir Wetan RT.03 RW.02 Karanglewas, Banyumas 53161
 HP. 085640343480 / 085385985952, e-mail:ppni1992@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor: 034/Sket/PPNI/2022


Yang bertanda tangan di bawah ini, Pengasuh Pondok Pesantren Putra-Putri Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Agil Arbagus Tamil
 NIM : 1817403047
 Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
 Semester : VIII (Delapan)
 Instansi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan Riset Individual di Pondok Pesantren Putra-Putri Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas dengan judul "Penerapan Metode *Al-Miftah Lil 'Ulum* (Belajar Mudah Nahu Saraf) di Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas" pada tanggal 28 Januari 2022 s/d 30 Mei 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pasir Wetan, 24 Juni 2022
 Pengasuh Pondok Pesantren Putra-Putri Nurul Iman



K.H. Saifuddin Zuhri

K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 10 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

Nomor : B-2120/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : AGIL ARBAGUS TAMIL
NIM : 1817403047
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PBA

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 24 Juni 2022
Kepala,

Aris Nurohman

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 11 Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635824 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,6
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	72 / B



Diberikan Kepada:

AGIL ARBAGUS TAMIL
NIM: 1817403047

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 04 Agustus 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Dr. H. Fajar Hardoyo, S. Si, M. Sc
 NIP. 19801215 200501 1 003

Purwokerto, 08 Februari 2021
 Kepala UPT TIPD

Lampiran 12 Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/13353/13/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : AGIL ARBAGUS TAMIL
NIM : 9181970143

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	89
# Tartil	:	83
# Imla'	:	88
# Praktek	:	85
# Nilai Tahfidz	:	82



Purwokerto, 13 Agt 2020



ValidationCode

KH. SAIFUDDIN ZU...

Lampiran 13 Sertifikat PPL



Lampiran 14 Sertifikat KKN



Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

لمنوان، شارع جنيدل أحمدطيلاني، رقم: ٦٤، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٢٨١-٦٣٥٦٢٤- www.iainpurwokerto.ac.id

التمـــاوة
 الرقم: ١٧.٥ / UPT.Bhs / PP.00٩ / ٢٠١٩/٢٠٢٠

	منحت الى
الاسم :	عادل أرباغوس تامل
المولود :	بتشيلاتشاب، ٤ أغسطس ٢٠٠٠
الذي حصل على	
فهم المسموع :	١٨ :
فهم العبارات والتراكيب :	٣٠ :
فهم المقروء :	١٨ :
النتيجة :	٤٥٠ :

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٢٧ أغسطس ٢٠١٨

بورنوكرتو، ١٨ يونيو ٢٠١٩
 رئيس الوحدة لتنمية اللغة،


 الدكتور أحمد سعيد، الماجستير
 رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠١١٤١٠١


 ValidationCode

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 16 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/12080/2019

This is to certify that :

Name : **AGIL ARBAGUS TAMIL**
Date of Birth : **CILACAP, August 4th, 2000**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 22nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 53
2. Structure and Written Expression	: 48
3. Reading Comprehension	: 52



Obtained Score : 508

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

Purwokerto, June 26th, 2019
Head of Language Development Unit,


H. A. Sapala, S.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001


ValidationCode







SIUB v 1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1


Lampiran 17 Blangko Bimbingan Skripsi










KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53125
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinszu.ac.id


BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Agil Arbagus Tamil
 No. Induk : 1817403047
 Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Madrasah/PBA
 Pembimbing : Dr. Subur, M.Ag.
 Nama Judul : Penerapan Metode *Al-Miftah Lil 'Ulum* (Belajar Mudah Nahu Saraf) di Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglegwas Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Jumat 17/6 22	Penulisan , Kerapian		
2.	Senin 20/6 22	BAB I , Definisi Konseptual		
3.	Kamis 23/6 22	Kapran Pustaka		
4	Senin 27/6 22	BAB II . Urutan teori		


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53125
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinszu.ac.id

5.	Kamis 30/6 22	BAB III Metode Pengumpulan Data		
6.	Jumat 1/7 22	BAB IV Penulisan sumber / footnote		
7.	Senin 4/7 22	Penyajian data , isi kegrafikan inti		
8.	Selasa 5/7 22	penambahan deskripsi		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal:.....
 Dosen Pembimbing

 Dr. Subur, M. Ag.
 NIP. 196703071993031005

Lampiran 18 Surat Rekomendasi Munaqosyah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Agil Arbagus Tamil
2. NIM : 1817403047
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 04 Agustus 2000
4. Alamat Rumah : Desa Ciporos RT 02/03 Kec. Karang Pucung
Kab. Cilacap
5. Nama Ayah : Harjo Carsono
6. Nama Ibu : Samsiyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 03 Ciporos, 2012
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Negeri 1 Majenang, 2015
 - c. SMA/MA, tahun lulus : MA Negeri Kota Magelang, 2018
 - d. S1, tahun masuk : Universitas Islam Negeri (UIN)
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, 2018

C. Pengalaman Organisasi

1. UKM Olaharaga UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Purwokerto, 24 Juni 2022



Agil Arbagus Tamil

